



**HIMPUNAN
SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PERIODE OKTOBER - DESEMBER 2003**



**BIRO HUKUM DAN HUMAS
DEPARTEMEN PERTANIAN
2003**



HIMPUNAN SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN

PERIODE OKTOBER - DESEMBER 2003



**BIRO HUKUM DAN HUMAS
DEPARTEMEN PERTANIAN
2003**



KATA PENGANTAR

Secara empiris sektor pertanian telah membuktikan kemampuannya sebagai sektor andalan dalam perekonomian nasional, baik dalam kondisi normal maupun pada saat menghadapi krisis. Dalam perkembangannya dimasa depan dihadapkan pada perubahan lingkungan strategis akibat perubahan ekonomi global, perkembangan teknologi, berbagai kesepakatan internasional, tuntutan kualitas produk dan kerawanan pangan, kelestarian lingkungan, dan tuntutan Hak Asasi Manusia.

Dalam Upaya Membangun tuntutan paradigma baru di sektor pertanian, Menteri Pertanian, Prof. Dr. Bungaran Saragih, M.Ec telah menetapkan kebijakan dan langkah-langkah strategis dalam membangun sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi. Kebijakan strategis tersebut disampaikan pada setiap kesempatan beliau bertatap muka dalam forum seminar, kunjungan kerja, temu wicara, rapat kerja, peresmian dan lain sebagainya, yang dituangkan dalam bentuk Sambutan Menteri Pertanian.

Agar dapat memahami pokok-pokok pikiran Menteri Pertanian, Biro Hukum dan Humas Departemen Pertanian menerbitkan Himpunan Pidato Menteri Pertanian Periode Oktober – Desember 2003.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca, birokrat, praktisi dan pemerhati pembangunan sektor pertanian.

Jakarta, Desember 2003
Kepala Biro Hukum dan Humas



Hari Priyono





Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec
Menteri Pertanian RI





**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
PADA ACARA RAPAT KOORDINASI
PROGRAM AKSI MASYARAKAT AGRIBISNIS
TANAMAN PANGAN (PROKSI MANTAP)
TAHUN 2004**

Rabu, 1 Oktober 2003

Yang Terhormat,

- Sdr. Menteri Dalam Negeri
- Sdr. Anggota Komisi III DPR R. I.
- Sdr. Para Gubernur/Bupati dan Walikota seluruh Indonesia
- Sdr. Lembaga Instansi terkait
- Sdr. Para Stakeholder
- Sdr. Para Hadirin dan Undangan yang berbahagia.

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

Pada hari yang berbahagia ini marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat walafiat, untuk dapat mengikuti acara **“Rapat Koordinasi Program Aksi Masyarakat Agribisnis Tanaman Pangan (PROKSI MANTAP) Tahun 2004”**. Saya sangat senang dan sangat menghargai kehadiran Saudara - saudara yang disela sela kesibukannya

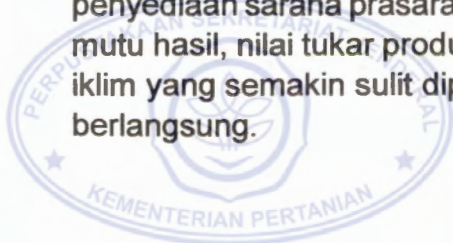


masing masing masih dapat menyempatkan waktu untuk mengikuti acara ini.



Saudara saudara sekalian yang saya hormati

Seperti diketahui bahwa keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia sebagai negara agraris dan maritim perlu didayagunakan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Adanya perubahan paradigma pembangunan dewasa ini dari sistem pengelolaan pemerintahan sentralistik (*centralistic top down*) menjadi desentralistik (*decentralistic bottom up*) dan peran pemerintah sebagai penggerak (*government driven*) menjadi kreativitas masyarakat (*people driven*) maka diperlukan strategi pembangunan yang berbeda tetapi haruslah handal. Disamping perubahan di dalam negeri tersebut, perubahan lingkungan strategis lainnya yaitu tuntutan globalisasi yang memerlukan peningkatan daya saing pada semua sektor pembangunan, maka penyelenggaraan pembangunan pertanian juga harus mengalami perubahan paradigma dan perubahan ruang lingkup (*content*). Mengingat kompleksnya persoalan yang terkait dengan pembangunan pertanian maka grand strategi yang ditempuh untuk mendayagunakan keunggulan komparatif tersebut di atas adalah melalui **pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi**. Program Aksi Masyarakat Agribisnis Tanaman Pangan (PROKSI MANTAP) adalah merupakan alat manajemen bagi kabupaten/kota, propinsi dan nasional dalam melaksanakan (mengimplementasikan) grand strategi tersebut di atas. Dalam pengembangan sistem dan usaha agribisnis tanaman pangan tersebut dijumpai banyak tantangan yang cukup berat, antara lain penyediaan sarana prasarana, permodalan usahatani, produktivitas, mutu hasil, nilai tukar produk pertanian, desakan pasar global serta iklim yang semakin sulit diprediksi dan alih fungsi lahan yang terus berlangsung.



Saudara saudara sekalian yang berbahagia

Subsektor tanaman pangan adalah cukup penting sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi nasional. Terbukti bahwa subsektor tanaman pada tahun 2002 menyumbang sebesar Rp. 88 triliun dan merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian (sekitar 31,28 % dari PDB pertanian dan 5,47 % dari PDB Nasional). Kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap PDB nasional jauh lebih tinggi dari subsektor lainnya seperti kehutanan (1,05 %), peternakan (2,16 %), perkebunan (2,60 %), perikanan (2,90 %), dan hortikultura (3,3 %).

Agribisnis tanaman pangan juga masih merupakan tulang punggung perekonomian di pedesaan, dimana mampu menyerap tenaga kerja sekitar 30 juta orang, belum termasuk pelaku agribisnis yang terkait pada subsistem agribisnis hulu, hilir dan pendukung lainnya. Karena itu agribisnis tanaman pangan memberikan kesempatan kerja yang cukup besar baik bagi angkatan kerja berpendidikan rendah maupun yang berpendidikan sedang dan tinggi. Selain itu agribisnis tanaman pangan tidak saja memberikan kesempatan kerja dan peluang bisnis tetapi juga berperan dalam membangun sistem ketahanan pangan yang akhirnya akan memantapkan stabilitas ekonomi, politik, dan keamanan dan ekonomi. Karena itu seluruh negara di dunia ini apalagi negara-negara yang berpenduduk besar selalu meletakkan kemantapan sistem ketahanan pangannya dalam pembangunan perekonomian negaranya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka subsektor tanaman pangan sangat perlu mendapat perhatian yang besar untuk dikembangkan sebagai soko guru perekonomian nasional. Disamping itu mengingat besarnya jumlah penduduk Indonesia, yang juga pertumbuhannya masih cukup besar pada setiap tahunnya maka peningkatan produksi tanaman pangan perlu ditingkatkan.

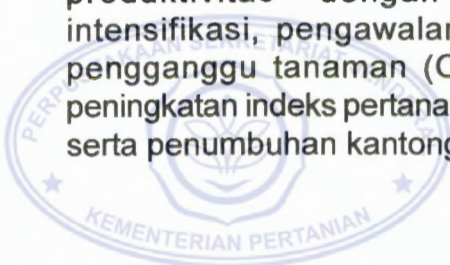


Saudara saudara sekalian yang saya hormati

Berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) 11 BPS bahwa pada tahun 2003 dicapai produksi padi 51,8 juta ton (meningkat 0,66% dari tahun 2002), jagung 10,4 juta ton (meningkat 7,4%), kedelai 726 ribu ton (meningkat 7,83%), kacang tanah 786 ribu ton (meningkat 9,47%), kacang hijau 299 ribu ton (meningkat 3,84%), ubi kayu 17,9 juta ton (meningkat 5,66%) dan ubi jalar 1,7 juta ton yang merupakan satu satunya komoditas yang menurun (3,2%) dari tahun 2002.

Fenomena anomali iklim pada tahun 2002 mengakibatkan mundurnya pertanaman pada musim tanam (MT) 2002/2003. Di sisi lain datangnya musim kemarau pada tahun 2003 normal yang berarti periode musim hujan lebih pendek yang mengakibatkan terjadinya kekeringan di berbagai lokasi terutama di pulau Jawa. Rusaknya daerah tangkapan air dan kerusakan hutan yang menyebabkan rusaknya sistim hidrologi dan ekosistem pertanian, lebih memperburuk keadaan sehingga menyebabkan terjadinya kekeringan yang lebih luas. Luas pertanaman yang terkena kekeringan sampai dengan bulan Agustus 2003 lebih kurang 505 ribu ha, diantaranya mengalami puso seluas 102 ribu ha. Luas terkena kekeringan tersebut lebih besar dibandingkan dengan luas rata rata kekeringan 10 tahun terakhir.

Untuk mengatasi dampak kekeringan tersebut di atas telah dilakukan upaya upaya pengamanan produksi melalui pompanisasi bagi lokasi lokasi yang masih tersedia sumber air, melakukan sistim giring-giring air, perbaikan saluran-saluran irigasi dan embung. Selain itu dilakukan upaya-upaya peningkatan produktivitas dengan melakukan peningkatan mutu intensifikasi, pengawalan tanaman dari serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), perluasan areal tanam melalui peningkatan indeks pertanaman (IP), maupun pembukaan lahan baru serta penumbuhan kantong penyangga padi di lahan rawa lebak di



beberapa propinsi di Sumatera dan Kalimantan untuk menutupi kehilangan hasil akibat kekeringan tersebut.

Saudara saudara hadirin sekalian yang saya hormati

Awal tanam untuk tanaman pangan tahun produksi 2004 dimulai pada tanggal 1 Oktober 2003 yang berakhir pada tanggal 30 September 2004. Untuk itu telah dilakukan berbagai persiapan antara lain rapat-rapat koordinasi dengan daerah, koordinasi dengan instansi dan *stakeholder* terkait pada subsistim agribisnis hulu, hilir dan penunjang atau pendukung. Berdasarkan pertemuan pertemuan koordinasi tersebut telah disepakati dan disusun sasaran indikatif ketersediaan produksi tanaman pangan yang ingin dicapai pada tahun 2004, yaitu padi sebesar 53,5 juta ton, jagung 11,25 juta ton, kedelai 1 juta ton, kacang tanah 0,8 juta ton, kacang hijau 0,3 juta ton, ubi kayu 18,5 juta ton dan ubi jalar 1,8 juta ton.

Dalam pencapaian sasaran program agribisnis tanaman pangan tersebut yang dilaksanakan melalui Program Aksi Masyarakat Agribisnis Tanaman Pangan (PROKSI MANTAP) 2004, diperlukan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi antara berbagai pihak yang terkait mulai dari subsistim hulu, hilir dan pendukung termasuk antara Pemerintah Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Pencanaan pertanaman dimulainya musim tanam 2003/2004 telah dilakukan pada tanggal 27 September 2003 di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat yang dihadiri oleh beberapa instansi dan *stakeholder* terkait. Pada hari ini dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi PROKSI MANTAP 2004.

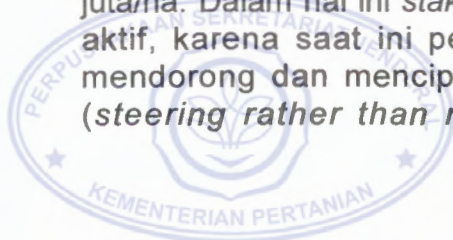
Proksi Mantap adalah manajemen pembangunan agribisnis di era otonomi daerah, merupakan program seluruh masyarakat agribisnis tanaman pangan yaitu seluruh instansi dan *stakeholder* terkait secara terpadu dari subsistim hulu, tengah (*usahatani/on farm*), hilir dan pendukung tingkat nasional dan



daerah. Seperti telah saya sampaikan sebelumnya bahwa subsistim agribisnis ini tidak akan dapat berjalan secara berdiri sendiri tetapi harus saling terkait dan terintegrasi yang dilaksanakan secara terkoordinasi dan sinergis secara simultan baik secara horisontal maupun vertikal (Kabupaten/Kota, Provinsi dan nasional). Oleh karena itu saya sangat mengharapkan hal ini menjadi perhatian para Gubernur dan Bupati/Walikota, karena kunci pelaksanaan koordinasi tersebut berada pada wewenang Saudara Gubernur dan Saudara Bupati/ Walikota.

Hadirin yang berbahagia

Sejak diberlakukannya Undang-undang Otonomi Daerah maka pengelolaan pembangunan pertanian sebagian besar berada di daerah khususnya di Kabupaten/Kota serta pelaksanaan operasional lapangannya telah semuanya diserahkan kepada daerah. Hal ini berarti bahwa pencapaian sasaran pengembangan agribisnis tanaman pangan yang dimaksud di atas berada pada tanggung jawab Pemerintah Daerah. Karena itu peningkatan produksi tanaman pangan yang akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani, ketersediaan pangan dan peningkatan PAD serta menggerakkan roda perekonomian daerah adalah, merupakan sasaran sasaran yang harus diupayakan oleh setiap Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Provinsi. Perlu kita ketahui bersama bahwa pada tahun 2002 PDB tanaman pangan mencapai Rp. 88 triliun sepadan dengan 31,28 % dari PDB sektor pertanian atau 5,47 % dari PDB Nasional. Serta menyerap tenaga kerja sekitar 30 juta orang atau 73,6 % dari tenaga kerja sektor pertanian atau sekitar 32,63 % dari tenaga kerja Nasional. Keuntungan usahatani tanaman pangan antara lain padi dapat mencapai berkisar Rp. 4,7- 5,5 juta/ha, jagung Rp. 3,5 - 4,5 juta/ha dan kedelai Rp. 3,4 - 3,7 juta/ha. Dalam hal ini *stakeholder* terkait perlu didorong berperan aktif, karena saat ini pemerintah akan lebih berperan untuk mendorong dan menciptakan iklim kondusif dalam berusaha (*steering rather than rowing*). Sesuai dengan issue yang



mengemuka saat ini mengenai penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) bahwa pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator, promotor dan regulator untuk mengembangkan kreativitas masyarakat, petani dan usaha swasta. Untuk itu *stakeholder* terkait diminta dapat pula secara proaktif telah mulai dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang tersebut diatas.

Saudara saudara sekalian yang saya muliakan

Tantangan perdagangan global sangat mempengaruhi terhadap pembangunan pertanian secara umum. Khusus pada subsektor tanaman pangan bahwa membanjirnya beras, kedelai dan jagung impor dengan harga yang lebih murah menekan pemasaran produksi dalam negeri (lokal). Hal ini menyebabkan berkurangnya minat petani untuk menanam dan meningkatkan penerapan teknologi yang berakibat menurunnya areal tanam dan produktivitas di berbagai lokasi. Pada tahun 2002 tercatat impor beras sebesar 1,79 juta ton, kedelai 1,36 juta ton, jagung 1,15 juta ton, kacang tanah 120 ribu ton.

Tarif impor beras sampai saat ini masih sebesar Rp 430/kg, jagung, kedelai dan kacang tanah masih 0%. Peningkatan tarif impor beras hingga sebesar Rp 510/kg sampai saat ini belum juga diberlakukan. Masih belum dapat disepakatinya usulan Indonesia untuk perlindungan berbagai produk pertanian strategis pada Sidang WTO di Cancun Meksiko baru baru ini juga merupakan tantangan berat bagi pemasaran produk pertanian kita. Perlu diketahui pula bahwa lebih murahanya berbagai produk pertanian impor disebabkan oleh adanya perlindungan yang dilakukan oleh negara-negara eksportir terhadap petaninya. Sebagai contoh bahwa negara-negara Eropa menyisihkan dana untuk subsidi sektor pertanian sebesar US \$ 30 milyar per tahun dan negara Amerika Serikat sebesar US \$ 19 milyar per tahun. Negara negara maju dan berkembang lainnya juga memberikan tarif impor yang cukup tinggi terhadap produk pertanian strategis di negaranya.



Saudara saudara sekalian yang saya hormati

Hal di atas membuktikan secara nyata bagaimana besarnya dampak perdagangan bebas yang tidak adil. Karena itu kembali saya ingin mengajak seluruh *stakeholder* terkait termasuk para importir dan semua pihak yang berperan atau berkaitan dengan kegiatan impor, marilah kita merenungkan diri agar kita mencintai bangsa dan negara kita, yang salah satu implementasi nyata yaitu mencintai produk dalam negeri kita ini dan mencintai serta menyayangi petani kita. Kepada para importir dan semua pihak yang terkait saya himbau agar jangan melakukan kegiatan impor beras, jagung, kedelai, kacang tanah dan komoditas tanaman pangan lainnya pada daerah-daerah atau ke kota-kota sekitar sentra produksi dan jangan melakukan impor pada saat panen raya. Saya harapkan pula agar para swasta dan importir dapat bermitra secara "*fair*" pula dengan petani memproduksi komoditas tanaman pangan. Kami menyambut baik dan sangat mendukung jika para importir, industri pengolahan dan swasta lainnya melakukan kemitraan dengan petani tersebut.

Sebagai salah satu dampak produk impor tersebut di atas maka harga gabah di lapangan umumnya dibawah harga dasar yang ditetapkan pemerintah. Untuk itu dalam memecahkan permasalahan pemasaran hasil ini saya harapkan para Gubernur dan Bupati/Walikota dapat melakukan koordinasi secara intensif agar harga gabah di daerahnya jangan di bawah harga dasar (*floor price*). Dana talangan yang disediakan perlu diawasi pelaksanaannya di lapangan, selain itu kekurangan dana tersebut diharapkan Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Provinsi dapat menyediakan dana talangan sendiri (dari APBD).

Saudara saudara yang saya muliakan

Sehubungan dengan besarnya tekanan pasar global diatas maka perlu dilakukan peningkatan daya saing pertanian kita. Peningkatan daya saing tersebut antara lain meliputi peningkatan



produktivitas per hektar, peningkatan mutu hasil dan efisiensi. Peningkatan kemampuan kelembagaan tani, kelembagaan agribisnis dan SDM pertanian merupakan prasyarat utama agar hasil pertanian kita memiliki daya saing tinggi. Khusus mengenai kinerja penyuluhan di lapangan yang pengelolaannya telah diserahkan secara penuh kepada daerah perlu mendapat perhatian Pemerintah Kabupaten/ Kota. Hal ini karena para penyuluh adalah merupakan ujung tombak pembangunan pertanian di lapangan. Kelembagaan petani perlu diberdayakan dan diperkuat menjadi kelembagaan agribisnis yang berbadan hukum dan Asosiasi asosiasi Petani perlu dikembangkan agar petani dapat meningkatkan posisi tawarnya.

Saudara saudara sekalian yang berbahagia

Dengan telah mulainya memasuki musim hujan di beberapa daerah saat ini, merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan percepatan tanam MT 2003/2004 ini. Para Gubernur dan Bupati/ Walikota saya harapkan dapat mengkoordinasikan persiapan tanam seperti penyiapan lahan dengan menggerakkan seluruh alat dan mesin pertanian untuk pengolahan tanah, penyediaan benih, penyediaan sarana produksi dan lain lain.

Selanjutnya untuk mensukseskan PROKSI MANTAP 2004 di setiap daerah maka pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan dukungan dari Saudara saudara, sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan instansi dan *stakeholder* terkait untuk terwujudnya kemitraan usaha antara petani dan industri olahan atau swasta yang bergerak dalam bidang agribisnis hulu, hilir dan pendukung lainnya.
2. Mengkoordinasikan pemanfaatan kredit ketahanan pangan (KKP), Kredit Agribisnis (KA), Kredit Koperasi dan Skim Kredit



lainnya serta mendorong dan menggali pendanaan lain yang tersedia pada Lembaga Keuangan lainnya untuk mengatasi lemahnya permodalan usahatani, guna meningkatkan ketersediaan saprodi dalam peningkatan produktivitas.

3. Mensinergikan dan mendukung dana dekonsentrasi (APBN) yang dialokasikan ke daerah sebagai Dana Perikat Nasional, dengan dana APBD Provinsi dan APBD Kabupaten serta dana APBN dari lembaga dan Departemen lain untuk melaksanakan PROKSI MANTAP 2004.
4. Mengkoordinasikan semua instansi terkait di daerah untuk mengurangi atau membatasi masuknya beras, kedelai dan jagung impor ke wilayahnya masing masing, terutama pada waktu panen raya di semua daerah dan pada setiap waktu untuk daerah sentra produksi.
5. Membantu petani secara konkrit dalam memecahkan permasalahan pemasaran dan perolehan harga yang layak. Pembelian gabah oleh BULOG dan penggunaan dana talangan DOLOG agar dapat terlaksana dengan baik yang mana transaksi harga gabah pada tingkat petani di lapangan diupayakan dapat mencapai harga dasar. Disamping itu diharapkan adanya penyediaan dana talangan khusus yang disiapkan melalui dana APBD Propinsi dan Kabupaten/Kota.
6. Memantau, membina dan memfasilitasi petani dalam pengolahan hasil untuk menjamin peningkatan kualitas hasil. Terutama bagi lokasi-lokasi yang waktu panennya jatuh pada musim penghujan 2003/2004 perlu diantisipasi dengan segera aspek penanganan panen dan pasca panen secara baik. Antisipasi kemungkinan banjir di lokasi lokasi rawan banjir agar dipersiapkan dengan sebaik baiknya, serta memantau pengaturan ketersediaan air, pola tanam, pengolahan tanah/penyiapan lahan, ketersediaan sarana produksi, alat dan mesin pertanian serta kesiapan kelompok tani dalam



melaksanakan kegiatan usahatani dengan menerapkan anjuran teknologi spesifik lokasi.

7. Mengkoordinasikan pelaksanaan PROKSI MANTAP tahun 2004 di wilayah Saudara dengan melibatkan secara aktif seluruh instansi dan *stakeholder* terkait di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, serta mensinergikan antara semua program dan kegiatan Pemerintah Pusat dan Daerah sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Saudara saudara yang saya hormati

Saya berharap agar aspek aspek yang telah dikemukakan diatas dapat menjadi perhatian kita semua dan ditindaklanjuti sebagai upaya membangun daerah Saudara melalui pengembangan sistim dan usaha agribisnis tanaman pangan. **Dengan demikian Rapat Koordinasi Program Aksi Masyarakat Agribisnis Tanaman Pangan (PROKSI MANTAP) tahun 2004 bagi Gubernur dan Bupati/Walikota se-Indonesia secara resmi saya buka.**

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang memberikan kekuatan dan memberkati kita semua. Amien. Selamat bekerja dan terima kasih.

Jakarta, 1 Oktober 2003
Menteri Pertanian R.I

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec







**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN RI
PADA
SEMINAR NASIONAL “ STRATEGI PENINGKATAN
KUALITAS HASIL, PELUANG USAHA DAN INVESTASI
INDUSTRI TEBU NASIONAL, DI TENGAH PERSAINGAN GLOBAL “**

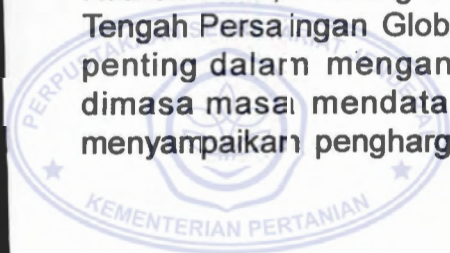
Jember, 4 Oktober 2003

Yang terhormat Saudara Rektor Universitas Jember,

Hadirin para Undangan yang berbahagia.

Ass. wr. wb. dan Salam Sejahtera bagi kita semua.

Pada hari yang berbahagia ini saya ingin mengajak hadirin sekalian memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat guna menghadiri Seminar Nasional dalam rangka Agro Ekspresi 2003 dengan mengambil topik “Strategi Peningkatan Kualitas Hasil, Peluang Usaha dan Iklim Investasi Tebu Nasional di Tengah Persaingan Global”. Momentum ini saya anggap sangat penting dalam mengantisipasi peran industri gula nasional dimasa masa mendatang. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan penghargaan dan sekaligus terima kasih kepada



Panitia Seminar yang telah memilih topik dibidang pergulaan, yang saat ini memang sedang mengalami problema yang serius, sehingga memerlukan perhatian kita bersama untuk dapat membangun komitmen bagi upaya pemberdayaan industri gula nasional menghadapi era pasar global.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana diketahui bahwa dewasa ini kita sedang berjuang menata kembali pembangunan industri gula nasional agar mampu berkompetisi dan berdayasaing bukan saja dalam situasi pasar bebas, tetapi juga harus mampu bersaing dalam situasi pasar yang terdistorsi seperti yang terjadi saat ini.

Oleh karena itu dalam rangka membangun industri gula nasional kita harus membangun sistem dan usaha agribisnis gula yang tangguh. Sebagai sebuah sistem agribisnis, revitalisasi industri gula nasional harus memperhatikan segenap komponen dari sistem dimaksud. Kelemahan disalah satu sub-sistem akan mempengaruhi kinerja industri gula secara keseluruhan. Artinya pembangunan industri gula harus dijalankan dalam suatu kesamaan gerak dan langkah dari segenap komponen yang terlibat dalam setiap subsistem, mulai dari subsistem produksi baik pertanaman tebu ditingkat petani maupun produksi gula ditingkat pengolahan atau pabrikan serta subsistem pemasaran dan subsistem penunjangnya,

Saudara Saudara yang saya hormati,

Sebagai suatu sistem dan usaha agribisnis, meminimumkan resiko dan ketidak pastian khususnya harga adalah merupakan salah satu persyaratan yang diperlukan. Kebijakan harga hendaknya mampu merefleksikan bukan hanya harga tetapi juga mampu menjamin distribusinya secara proporsional untuk setiap komponen pergulaan nasional.



Sebagaimana kita ketahui bahwa perdagangan gula di pasar global menunjukkan *unfair trade*. Berbagai referensi menunjukkan bahwa biaya produksi rata rata di kelompok negara produksi gula yang efisien (Brasil, Australia, Thailand, Afrika Selatan, India, China, dan Philipina) adalah sekitar US\$ 301 per ton, sementara harga gula rata-rata di pasar dunia lainnya mencapai sekitar US\$ 227 per ton untuk gula putih (*white sugar*).

Pasar gula terdistorsi kerana sebagian besar negara-negara produsen gula melaksanakan proteksi industri gula domestiknya seperti pengenaan tarif bea masuk. Hampir semua negara melaksanakan tarif yang tinggi seperti Uni Eropa 240%, Bangladesh 200%, USA 155%, dan Thailand 104%.

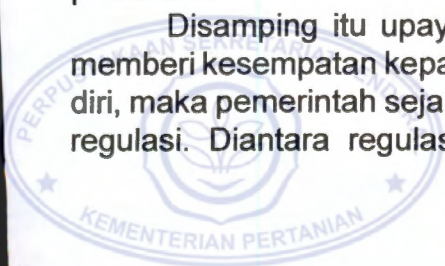
Hal lainnya yang perlu menjadi perhatian kita adalah tentang pajak seperti pengenaan PPN dan Jasa Giling serta berbagai bentuk retribusi yang di pungut daerah dan lain sebagainya yang pada gilirannya akan menurunkan daya saing komoditas gula yang akan dihasilkan.

Dalam situasi pasar gula, yang terdistorsi dengan jumlah pelaku usaha dibidang pergulaan yang relatif terbatas menyebabkan industri gula, nasional makin terpuruk. Situasi pergulaan nasional yang demikian menjadi salah satu isu penting akhir akhir ini.

Saudara Saudara yang saya hormati,

Berbagai upaya kebijakan yang komprehensif yang bersifat **Proteksi dan Promosi** mulai dari *on farm* sampai *off farm* telah mulai kita laksanakan seperti Program Akselerasi Peningkatan Produktivitas Gula Nasional 2002 - 2007 melalui Promosi seperti pemberian berbagai subsidi seperti subsidi bunga dalam KKP TR sebesar 5%, subsidi pupuk, kebun bibit maupun pembangunan sarana dan prasarana.

Disamping itu upaya-upaya berupa Proteksi dalam rangka memberi kesempatan kepada industri gula nasional untuk berbenah diri, maka pemerintah sejak tahun 2002 telah menerbitkan berbagai regulasi. Diantara regulasi regulasi tersebut yang Utama adalah



Keputusan Menteri Keuangan Nomor 324/KMK.01/2002 tanggal 13 Juli 2002 tentang Penetapan Tarip Bea Masuk dan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 643/MPP/Kep/9/2002 tanggal 23 September 2002 tentang Tataniaga Impor Gula.

Berbagai pihak tentunya tidak menghendaki pergulaan nasional dalam keadaan yang menyedihkan. Oleh karena itu saya berpendapat bahwa komunitas intelektual seperti Perguruan Tinggi dapat berperan dan mendorong bahkan dapat terjun langsung dalam memberikan percontohan bagaimana menjalankan sistem dan usaha agribisnis pergulaan secara benar dengan mengandalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada guna meningkatkan kekokohan dan daya saing pelaku usaha agribisnis pergulaan, khususnya petani tebu.

Hadirin yang saya hormati

Demikianlah beberapa hal yang dapat saya sampaikan dalam kesempatan yang baik ini. Saya mengucapkan terima kasih atas prakarsa diselenggarakannya Seminar Nasional ini dan saya yakin dengan dialog yang tulus antara semua pelaku agribisnis maka masalah masalah sepelik apapun akan mampu kita pecahkan bersama. Karena itu, saya mengucapkan selamat berdiskusi semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati kita semua.

Terima Kasih

Menteri Pertanian RI

Prof. Dr. Ir Bungaran Saragih, M.Ec.





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN**

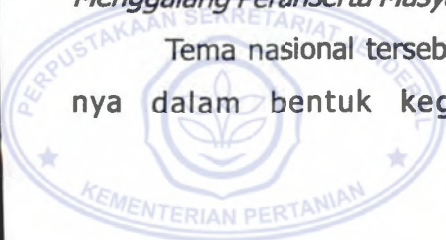
**Pada
PERINGATAN HARI PANGAN SEDUNIA ke 23 tahun 2003
di TVRI dan RRI
Tanggal 15 Oktober 2003, Jam 11.00**

Saudara saudara petani, peternak, dan nelayan, Serta seluruh masyarakat agribisnis yang saya cintai;

Selamat Malam, Salam sejahtera bagi kita semua;

Pada esok hari, tanggal 16 Oktober, pemerintah Indonesia bersama sama masyarakat memperingati Hari Pangan Sedunia. Kita memperingati HPS pada tahun 2003 ini karena kita memandang bahwa pangan yang cukup, aman, merata dan terjangkau oleh seluruh masyarakat masih merupakan masalah yang belum sepenuhnya dapat kita selesaikan. Sesuai dengan tema internasional, pemerintah menetapkan tema nasionalnya yaitu *Menggalang Peranserta Masyarakat untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan.*

Tema nasional tersebut menuntut kita untuk mengaktualisasikan nya dalam bentuk kegiatan dan aksi nyata sehari hari.



Tanpa aksi nyata, upacara peringatan yang bersifat seremonial merupakan pemborosan waktu dan tenaga serta tidak membangun tonggak baru dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan.

Saudara sekalian yang saya hormati;

Upaya mewujudkan ketahanan pangan pada era sekarang ini memiliki kompleksitas yang sangat berbeda dengan beberapa dekade yang lalu. Dengan penduduk lebih dari 210 juta jiwa dan dengan tingkat pendapatan dan pengetahuan masyarakat tentang pangan dan gizi yang lebih baik, maka permintaan pangan akan terus bertumbuh dalam jumlah, kualitas, dan keragamannya. Sementara itu, dengan penambahan penduduk yang masih tinggi pula, maka terjadi kompetisi pemanfaatan sumberdaya alam yang semakin besar, sehingga lebih mempersulit upaya upaya peningkatan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat tersebut.

Dari sisi eksternal, upaya upaya perwujudan ketahanan pangan saat ini tidak dapat dilepaskan dari perubahan lingkungan stratejik internasional. Globalisasi dan liberalisasi perdagangan internasional ternyata tidak memberikan dampak ekonomi seperti yang diharapkan dan dijanjikan, karena tidak semua negara melaksanakan kesepakatan liberalisasi perdagangan seperti yang kita lakukan. Bahkan banyak negara maju justru semakin protektif terhadap produk produk pertaniannya.

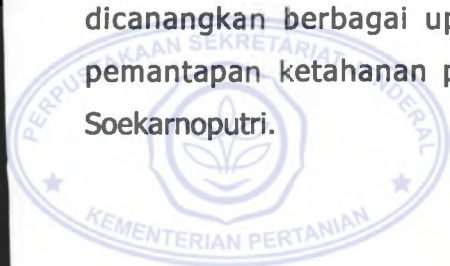


Saya menyadari bahwa produksi pangan dihasilkan oleh sekitar 21 juta rumah tangga petani, peternak, dan nelayan yang sebagian besar merupakan usaha skala kecil dan tinggal di daerah pedesaan. Pada umumnya mereka mempunyai aksesibilitas yang terbatas pada sumber permodalan, teknologi, dan sarana produksi, sehingga mempersulit upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas tanpa difasilitasi oleh pemerintah. Bersamaan dengan itu, walaupun berbagai kemajuan telah dicapai, sebagian masyarakat kita masih mengalami situasi kerawanan pangan dan kemiskinan, termasuk para petani, peternak, dan nelayan tersebut.

Menyingkapi hal ini, maka pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pertanian dalam arti luas mengembangkan kebijakan proteksi dan promosi, yang dimaksudkan untuk melindungi petani dari perdagangan internasional yang tidak adil, seiring dengan upaya mengembangkan sumberdaya dan kapasitas para produsen pangan kita, sehingga memiliki kemampuan kompetitif yang sama dengan petani petani lain di dunia.

Saudara sekalian yang saya hormati;

Upacara puncak Hari Pangan Sedunia ke-23 secara nasional akan diselenggarakan di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 24 Oktober 2003. Pada kesempatan tersebut akan dicanangkan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemantapan ketahanan pangan oleh Presiden R.I Ibu Megawati Soekarnoputri.



Sekali lagi saya mengharapkan, kita semua yang bertanggung jawab mewujudkan ketahanan pangan, baik jajaran pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat agribisnis termasuk para pengusaha, untuk dapat menindaklanjuti dalam bentuk berbagai program dan tindak nyata, melalui pemanfaatan dan pengelolaan pasar domestik yang efisien dan berkelanjutan.

Akhirnya, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para petani, peternak dan nelayan serta masyarakat agribisnis lainnya, karena dalam keadaan yang serba sulit, dimana sumberdaya yang sangat terbatas, termasuk fasilitasi pemerintah yang terbatas, mereka masih mampu bekerja secara maksimal, sehingga membantu negara kita tidak terjebak dalam situasi kerawanan pangan yang mengkhawatirkan.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati dan memudahkan upaya upaya kita semua dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional dan daerah.

Terima kasih

Menteri Pertanian

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
dalam
SARASEHAN PETANI
Tanggal 16 Oktober 2003
di Boyolali, Jawa Tengah**

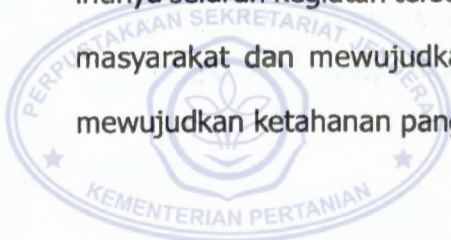
**Saudara saudara petani,
Saudara pendamping petani, LSM, HKTI, KTNA
Serta Saudara para penyuluh pertanian**

Salam sejahtera bagi kita semua,

Peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) yang dilaksanakan setiap tanggal 16 Oktober merupakan salah satu wujud kegiatan atas keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (*Food and Agriculture Organization / FAO*) yang merupakan salah satu lembaga internasional di bawah Perserikatan Bangsa--Bangsa (PBB). Tentu saja, ini bukan satu satunya alasan bagi kita untuk memperingati HPS pada tahun 2003 ini. Kita memperingati HPS pada tahun 2003 ini karena kita memandang bahwa pangan yang cukup, aman, merata dan terjangkau oleh seluruh masyarakat masih merupakan masalah yang belum sepenuhnya dapat kita selesaikan.

Sesuai dengan tema internasional peringatan HPS ke 23 tahun 2003, yaitu *International Alliance Against Hunger*, pemerintah menetapkan tema nasionalnya yaitu *Menggalang Peranserta Masyarakat untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan*. Penetapan tema nasional ini didasarkan atas kesadaran bahwa pemerintah saja secara sendiri tidak akan mampu mewujudkan ketahanan pangan tanpa dukungan oleh partisipasi masyarakat secara luas. Disamping itu, amanat Undang Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, khususnya pasal 50, menyatakan bahwa *"Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab terhadap perwujudan ketahanan pangan"*.

Tema nasional tersebut menuntut kita untuk mengaktualisasikannya dalam bentuk kegiatan dan aksi nyata sehari-hari. Tanpa aksi nyata, peringatan peringatan yang bersifat seremonial merupakan pemborosan energi, waktu dan tenaga kita, serta tidak membangun tonggak baru dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Oleh karena itu, salah satu bentuk aktualisasi tema tersebut adalah keterlibatan berbagai unsur departemen terkait, pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota, dunia usaha dan Lembaga Swadaya Masyarakat dan kelompok masyarakat lainnya. Pada intinya seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk menggalang kesadaran masyarakat dan mewujudkannya dalam berbagai tindak nyata untuk mewujudkan ketahanan pangan.



Saudara sekalian yang berbahagia,

Ada beberapa butir penting dalam Kesepakatan/Deklarasi Roma tahun 2002. Pertama, ketahanan pangan di masing masing negara merupakan tanggung jawab pemerintah nasional masing-masing. Kedua, keterlibatan, dan partisipasi pemangku kepentingan, (*stakeholders*) merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Saya menilai para petani, merupakan salah satu *stakeholder* utama dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan negara kita.

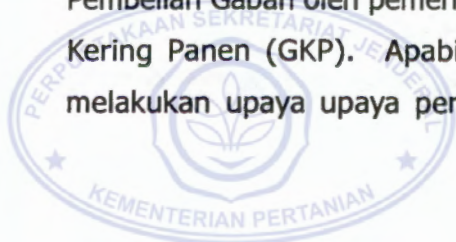
Ada beberapa alasan mengapa para petani, peternak dan nelayan merupakan *stakeholder* utama ketahanan pangan. Pertama produksi pangan dihasilkan oleh sekitar 21 juta rumah tangga petani, peternak dan nelayan sebagian besar berusaha skala kecil, dan tinggal di daerah pedesaan. Mereka ini mempunyai aksesibilitas yang terbatas pada sumber permodalan, teknologi, dan sarana produksi karena keterbatasan kemampuan ekonomi, sehingga mempersulit upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas tanpa difasilitasi oleh pemerintah. Kedua, sebagian besar para petani termasuk golongan masyarakat miskin. Oleh Karena itu, dari sisi manapun kita akan mewujudkan ketahanan pangan, maka di sana kita akan bertemu dengan petani sebagai *stakeholder*, baik sebagai produsen pangan maupun sebagai konsumen yang termasuk golongan miskin ini.

Dengan pertimbangan tersebut, maka pemerintah sepakat dengan apa yang dihasilkan dalam Deklarasi Roma tersebut di atas.

Disamping itu, pemerintah juga sepakat bahwa pemantapan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan secara simultan harus melalui strategi jalur ganda (*twin track strategy*), yaitu (i) memfokuskan aktivitas pembangunan ekonomi agar berbasis pertanian dan pedesaan; dan (ii) menggerakkan tanggung jawab seluruh komponen pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta, petani dan kelompok masyarakat lainnya, untuk secara bersama-sama memenuhi pangan bagi kelompok yang sangat rawan pangan.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan, pemerintah mengembangkan kebijakan proteksi dan promosi secara bersamaan, Kebijakan proteksi dimaksudkan untuk melindungi petani dari perdagangan internasional yang tidak adil, sedangkan kebijakan promosi dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya dan kapasitas petani nasional sehingga memiliki tingkat yang sama dengan petani petani lain di dunia. Implementasi proteksi dan promosi itupun tidak dapat hanya dilakukan oleh pemerintah saja, tetapi harus direspon secara sepadan oleh masyarakat, karena tanpa itu maka kebijakan pemerintah tersebut tidak akan mencapai manfaat maksimal.

Sebagai contoh, pemerintah telah menetapkan Instruksi Presiden (Inpres) nomor 9 tahun 2002 yang antara lain menetapkan Harga Dasar Pembelian Gabah oleh pemerintah sebesar Rp 1,320 per kilogram Gabah Kering Panen (GKP). Apabila para produsen gabah (petani) tidak melakukan upaya upaya perbaikan kualitas gabahnya sesuai dengan

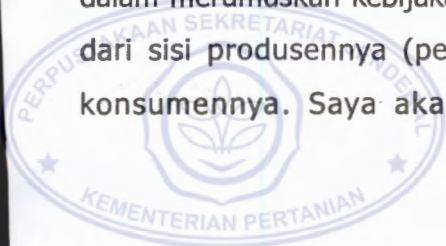


standar mutu yang telah ditetapkan, maka Harga Dasar Pembelian Pemerintah tersebut tidak akan pernah tercapai. Contoh lain, pemerintah mendorong meningkatnya produksi pangan, tidak hanya beras, tetapi juga pangan sumber karbohidrat lainnya. Namun, apabila kita, seluruh masyarakat, tidak menghargai pangan lain selain beras, sebagai pangan yang dapat di konsumsi, aman dan sehat, maka upaya perwujudan ketahanan pangan tidak akan terwujud.

Saudara sekalian yang berbahagia;

Saya menilai kerjasama pemerintah dengan masyarakat, seperti penyelenggaraan pertemuan yang kita laksanakan beberapa hari ini, saya nilai sangat penting. Agar kerjasama semacam ini dapat berjalan secara berkelanjutan, maka kita semua harus mengembangkan sikap saling percaya dan saling menghargai. Kedua syarat tersebut sangat langka dan sangat mahal pada saat ini. Saya berharap kerjasama ini merupakan tanda bagi terciptanya rasa saling percaya dan saling menghargai tersebut. Saya yakin dengan saling percaya dan saling menghargai tersebut kita dapat memantapkan ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Di atas itu semua, saya mengharapkan agar pertemuan ini mampu menghasilkan masukan masukan yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kebijakan pemantapan ketahanan pangan terutama dari sisi produsennya (petani) dan sekaligus mengembangkan sisi konsumennya. Saya akan mengusahakan untuk menyampaikan



hasil hasil pertemuan ini kepada Ketua Dewan Ketahanan Pangan pada kesempatan pertama.

Akhirnya, dalam kesempatan ini, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada para petani, karena dalam keadaan yang serba sulit (sumberdaya dan kapita yang terbatas), termasuk fasilitasi pemerintah yang terbatas, para petani dan masyarakat agribisnis masih mampu bekerja secara maksimal sehingga membantu negara kita tidak terjebak dalam kerawanan pangan yang dikhawatirkan. Di samping itu, juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada para petani, di mana dalam masa transisi otonomi ini telah mampu mengisi hal hal yang belum dapat dijalankan dengan baik dalam pendampingan petani. Utamanya saya juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada HKTl dan KTNA yang secara konsisten selalu memperjuangkan kepentingan petani dalam skala nasional.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati dan memudahkan upaya upaya kita semua dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Selamat bekerja.

Terima kasih.

Menteri Pertanian/

Ketua Harian Dewan Ketahanan Pangan



Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA
PEMBUKAAN PAMERAN KETAHANAN PANGAN
TANGGAL 16 OKTOBER 2003**

Yang saya hormati,

- **Para Duta Besar atau yang mewakili**
- **Para Pejabat instansi/Departemen terkait**
- **Para Pimpinan Perusahaan Peserta Pameran**
- **Para undangan dan hadirin yang berbahagia,**

Selamat pagi,

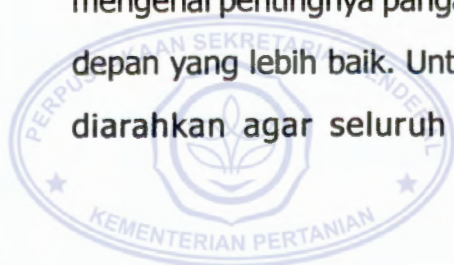
Pertama tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwa pada hari ini kita masih diberi kesehatan untuk bersama sama hadir disini dalam rangka pembukaan Pameran Ketahanan Pangan. Secara khusus saya



ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua peserta yang telah berpartisipasi dalam Pameran Ketahanan Pangan pada tahun ini, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian acara peringatan Hari Pangan Sedunia ke 23.

Sebagai salah satu anggota FAO, Indonesia selalu berperan aktif dalam menyelenggarakan peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS), dimana pada tahun 2003 ini, FAO menetapkan tema HPS yaitu *International Alliance Against Hunger* Berdasarkan tema internasional tersebut dan sejalan dengan undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan serta Peraturan Pemerintah Nomor 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, yang antara lain menegaskan bahwa terwujudnya ketahanan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah bersama sama masyarakat, maka tema nasional HPS ke 23 adalah *Menggalang Peranserta Masyarakat untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan*.

Ketahanan pangan masyarakat akan terwujud apabila tumbuh apresiasi dan kesadaran dari seluruh lapisan masyarakat mengenai pentingnya pangan yang berkualitas bagi kehidupan masa depan yang lebih baik. Untuk itu pembangunan ketahanan pangan diarahkan agar seluruh masyarakat mempunyai akses fisik



dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi, sehingga dapat hidup lebih sehat dan produktif dengan memanfaatkan sumberdaya, kelembagaan dan keragaman budaya lokal.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam upaya membangun apresiasi masyarakat, saya menyambut baik penyelenggaraan Pameran Ketahanan Pangan ini sebagai salah satu kegiatan peringatan Hari Pangan Sedunia ke- 23. Melalui media Pameran Ketahanan Pangan ini diharapkan akan dapat disosialisasikan penting-nya pangan yang sehat, aman, beragam, bergizi dan berimbang, sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Pameran Ketahanan Pangan kali ini merupakan suatu momentum yang tepat bagi dunia usaha untuk mempromosikan berbagai usaha yang terkait dengan pangan. Karena itu, saya mengharap agar dengan pameran ini dapat tercipta peluang investasi dan promosi usaha di bidang industri pangan.



Hadirin yang saya hormati,

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, saya memperkirakan prospek investasi di sektor industri pangan masih dapat diandalkan, bahkan sangat menjanjikan terutama dikaitkan dengan pangsa pasar baik domestik maupun luar negeri yang masih terbuka lebar. Untuk itu saya berharap kalangan dunia usaha dapat lebih berperan nyata dalam memacu tumbuhnya industri pangan yang dinamis, sehingga dapat menjadi motor penggerak bangkitnya industri pangan di Indonesia. Pemerintah akan terus memfasilitasi dan mendorong berkembangnya industri pangan di Indonesia melalui berbagai kebijakan fiskal dan moneter yang berpihak pada dunia usaha, dengan mendukung fasilitasi permodalan serta menyelenggarakan promosi dan pameran produk-produk industri pangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Saya berharap pameran ketahanan pangan seperti yang diselenggarakan saat ini dapat menjadi ajang promosi produk pangan secara nasional.

Para undangan yang saya hormati,

Saya mengharapkan agar pameran yang sebentar lagi akan saya buka secara resmi, dapat berlangsung dengan lancar dan



bermanfaat bagi semua pihak. Kepada para peserta saya berharap dapat menangkap momentum ini dengan sebaik-baiknya dan kepada panitia penyelenggara serta *Event Organizery* yaitu PT. Dinamika Identa Pratama (DIPRA), saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas kerja keras Saudara sehingga Pameran Ketahanan Pangan ini dapat terselenggara dengan baik.

Akhirnya, dengan memohon rakhmat Tuhan Yang Maha Esa, *Pameran Ketahanan Pangan 2003 saya nyatakan dibuka secara resmi.*

Semoga Tuhan memberkati kita semua.

Terima kasih.

Jakarta, Oktober 2003

Menteri Pertanian

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec







**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN R.I
Pada
PEMBUKAAN PEKAN ANGGREK NASIONAL
DAN EXPO HORTIKULTURA 2003
di Bandung, 18 Oktober 2003**

Yang Terhormat, Saudara Saudara Menteri, Saudara Gubernur, para peserta pameran dan seminar, serta hadirin yang berbahagia.

Selamat Pagi dan Salam sejahtera bagi kita semua.

Kita patut bersyukur kepada Tuhan YME karena atas perkenan Nya kita dapat menghadiri acara "Pekan Anggrek Nasional dan Expo Hortikultura 2003" di "Kota Kembang" yang nyaman ini.



Hadirin yang berbahagia,

Komoditas Anggrek merupakan salah satu unggulan subsektor hortikultura yang memiliki nilai ekonomi dan estetika tinggi. Disamping itu anggrek dapat dibudidayakan hampir disemua pelosok nusantara sepanjang tahun. Dengan prospek pasar anggrek yang cukup cerah baik di pasar nasional maupun di pasar internasional, maka agribisnis anggrek dapat dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi yang potensial bagi upaya peningkatan kesejahteraan rakyat. Namun fakta menunjukkan, bahwa pengembangan anggrek nasional kita masih belum optimal, bahkan tertinggal dibanding kemajuan yang diraih negara lain seperti Thailand. Padahal, Indonesia yang memiliki keragaman species anggrek alam yang sangat kaya, belum dikelola dengan optimal karena langkanya para pemulia/*breeder* anggrek. Bahkan Indonesia mengimpor benih anggrek hibrida dari negara lain.

Ini merupakan tantangan bagi kita semua untuk menghadapinya, terutama bagaimana merekayasa species anggrek alam dengan teknologi maju agar menjadi lebih kompetitif dan mengelola bisnis ini dengan baik mulai dari hulu sampai dengan ke hilir.



Saudara saudara yang saya hormati,

Disadari bahwa kita masih menghadapi persoalan-persoalan pelik dalam mengembangkan agribisnis anggrek, terutama yang menyangkut permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen baik di tingkat *on farm* maupun *off farm*. Khusus yang berkaitan dengan kegiatan ekspor, masih terdapat hambatan - hambatan yang mengakibatkan ekonomi biaya tinggi, demikian pula di negara tujuan yang menerapkan persyaratan masuk yang sangat ketat berkaitan dengan *Sanitary* dan *Phytosanitary* dalam kerangka perdagangan bebas WTO. Inilah yang menyebabkan daya kompetisi dunia peranggrekan kita masih jauh dari yang diharapkan.

Oleh karena itulah pekan dan expo ini menjadi momentum penting untuk lebih mengkonsolidasikan serta menggaling potensi yang kita miliki secara sinergis diantara para *stakeholder* yang terlibat, apakah itu para petani/pengusaha, asosiasi asosiasi seperti IALI (Ikatan Arsitektur Landscape Indonesia), IPBI (Ikatan Perangkai Bunga Indonesia), ASBINDO (Asosiasi Bunga Indonesia) dan para PEMDA dari propinsi propinsi/kabupaten sentra anggrek dan hortikultura. Kemajuan yang akan dicapai dapat diukur antara lain dari seberapa banyak rekayasa teknologi yang menghasilkan



hibrida-hibrida unggul baru dilakukan, seberapa besar pendapatan masyarakat meningkat serta seberapa besar ekspor yang menghasilkan devisa negara.

Saudara saudara yang saya hormati,

Penggalangan koordinasi memang tidak mudah, tapi dengan cara inilah pembangunan agribisnis peranggrecan khususnya dan hortikultura umumnya dapat diarahkan untuk menciptakan dasar yang kuat guna mewujudkan upaya peningkatan produktivitas, mutu dan efisiensi. Pembangunan hortikultura diarahkan pada pendekatan keterpaduan komoditi, wilayah dan usaha tani yang terkonsentrasi pada kawasan-kawasan sentra produksi. Dengan demikian kawasan sentra tersebut diharapkan akan menjadi pusat pusat pertumbuhan ekonomi baru yang didukung oleh perkembangan sektor sekunder dan sektor tersier/jasa di wilayah tersebut.

Hadirin yang saya hormati,

Pada momen ini dari komoditas tanaman hias telah terpilih anggrek sebagai salah satu komoditas unggulan nasional, bahkan Anggrek Bulan telah terpilih sebagai salah satu Bunga Bangsa



yaitu "**Puspa Pesona**", mempunyai daya saing yang tinggi sebagai bunga tropis, karena keragaman jenis yang ada di Indonesia ada $\pm$ 5.000 jenis asli dibanding 25.000 jenis asli yang ada di dunia, sebagai akibat luasnya hutan tropis Indonesia. Jenis ini hendaknya jangan hanya sebagai potensi saja, tetapi perlu diolah oleh tangan-tangan para "*Breeder*" untuk menjadi induk silangan yang menghasilkan jenis-jenis hibrida unggulan bertaraf internasional. Sampai saat ini impor bibit dari negara tetangga masih besar karena nilainya masih cukup tinggi $\pm$ 4 juta US \$, walaupun ekspor tanaman hias masih lebih tinggi yaitu 9 juta US \$. Secara bertahap nilai impor ini dapat dikurangi sedikit demi sedikit dengan memanfaatkan tenaga ahli dan sarana serta teknologi yang kita miliki. Kebutuhan domestik juga tinggi, saya lihat pada hari-hari besar, terjadi kekurangan bunga potong.

Harus disadari bahwa usaha peranggrecan ini merupakan suatu usaha yang padat modal namun menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi, sehingga diperlukan usaha kemitraan antara pemilik modal dengan petani yang memiliki teknologi dan kemampuan, sedangkan pemerintah bersifat membantu/memfasilitasi pemecahan masalah yang timbul di lapangan. Saya berharap dari promosi atau "*event*" yang dilaksanakan setiap tahun seperti ini dapat memberikan dampak dan gairah yang

signifikan bagi usaha dunia peranggrecan dan tanaman hias di Indonesia, sehingga tidak ketinggalan dari negara-negara tetangga.

Sebagai akhir kata, Saya sampaikan terima kasih atas kehadiran Saudara-saudara, selamat bekerja pada panitia keseluruhan dan terima kasih atas bantuan PEMDA Kota Bandung khususnya dan PEMDA Jawa Barat pada umumnya, semoga Bandung dapat merebut kembali predikat **"Kota Kembang"** yang telah semakin memudar, agar dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi dimasa mendatang, dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Terima kasih.

Bandung, 18 Oktober 2003

Menteri Pertanian R.I.

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN DAN PENGARAHAN
MENTERI PERTANIAN**

PADA

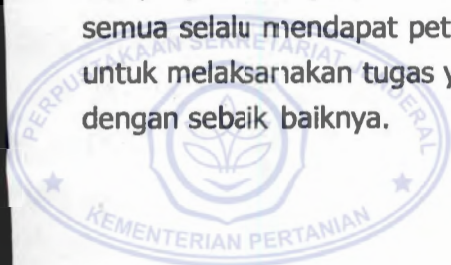
**RAPAT PLENO PERDANA
TIM PEMANTAU KETERSEDIAAN DAN DISTRIBUSI PANGAN
MENGHADAPI HARI - HARI BESAR KEAGAMAAN
DAN NASIONAL 2003/2004**

Jakarta, 21 Oktober 2003

- **Yang saya hormati Saudara-saudara Pejabat Eselon I dari berbagai Departemen/Instansi terkait,**
- **Yang saya hormati Saudara-saudara yang mewakili Asosiasi dan Pelaku Usaha di bidang pangan,**
- **Yang saya hormati Para Undangan dan Hadirin sekalian**

Selamat Siang,

Untuk memulai Rapat Pleno Perdana ini, pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur serta memohon kepada Tuhan YME, agar kita semua selalu mendapat petunjuk-Nya, sehingga kita diberi kemampuan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepada kita masing masing dengan sebaik baiknya.

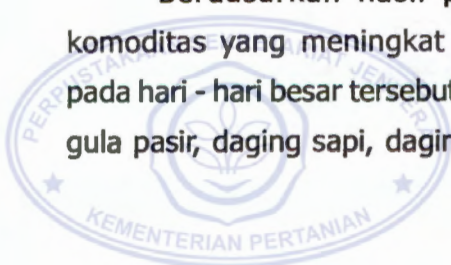


Saudara - saudara peserta rapat yang saya hormati,

Tidak lama lagi kita akan memasuki hari-hari besar keagamaan dan nasional tahun 2003/2004. Pada akhir bulan Oktober ini, umat Islam akan memasuki bulan suci Ramadhan, yang kemudian akan disusul dengan Hari Raya Idul Fitri pada akhir bulan November 2003 yang akan datang. Umat Kristiani akan merayakan Hari Natal pada tanggal 25 Desember 2003, dan kita semua akan merayakan Tahun Baru pada tanggal 1 Januari 2004. Adapun perayaan Hari Raya Imlek akan dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2004. Sebulan setelah itu, perayaan Hari Raya Idul Adha akan dilaksanakan pada awal bulan Pebruari 2004.

Sebagaimana yang kita alami pada tahun-tahun sebelumnya, menjelang perayaan hari hari besar tersebut akan terjadi peningkatan permintaan atas bahan pangan pokok. Sesuai dengan kebiasaan, pada menjelang hari-hari raya, masyarakat akan membeli bahan pangan relatif lebih banyak dibandingkan pada hari-hari biasa. Meningkatnya permintaan terhadap pangan tentunya juga akan mempengaruhi perilaku pasar. Ada beberapa pedagang yang memanfaatkan situasi pasar tersebut untuk menaikkan harga agar mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dalam waktu yang singkat. Sebagai akibatnya beberapa harga kebutuhan pokok akan melonjak melewati batas kewajaran.

Berdasarkan hasil pemantauan tahun-tahun sebelumnya, komoditas yang meningkat permintaannya serta melonjak harganya pada hari - hari besar tersebut antara lain adalah : beras, minyak goreng, gula pasir, daging sapi, daging ayam, telur, bawang merah, cabe merah

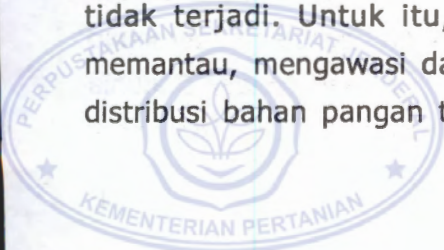


dan kacang tanah. Permintaan terhadap komoditas komoditas tersebut pada hari raya diperkirakan meningkat 10 sampai 15 persen dari hari hari biasa.

Disamping disebabkan oleh meningkatnya permintaan, kenaikan harga pangan pada hari-hari besar, juga dapat disebabkan oleh kurangnya ketersediaan dan tidak lancarnya arus distribusi dari daerah produsen ke daerah konsumen. Kurangnya pasokan pangan mungkin disebabkan oleh adanya gangguan produksi, seperti iklim yang tidak mendukung, kekeringan, banjir, gangguan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan sebagainya. Sedangkan tidak lancarnya arus distribusi pangan dapat disebabkan karena kurangnya prasarana dan sarana transportasi, kerusakan sarana jalan, adanya gangguan keamanan, serta masih banyaknya pungutan pungutan resmi dan tidak resmi di sepanjang jalur distribusi.

Saudara - saudara yang saya hormati,

Meningkatnya harga kebutuhan pokok seringkali menyebabkan keresahan, terutama bagi masyarakat yang mempunyai daya beli rendah. Peningkatan harga pada hari hari besar sebenarnya dapat kita maklumi sebagai hal yang wajar, karena produsen dan pedagang pun berhak menikmati peningkatan pendapatan pada kesempatan itu. Namun demikian, pemerintah tidak menghendaki jika kenaikan harga tersebut mengakibatkan masyarakat panik dan tidak dapat menikmati hari raya dengan tenang. Hal tersebut perlu kita antisipasi dan cegah agar tidak terjadi. Untuk itu, menjelang hari hari besar, kita perlu memantau, mengawasi dan mengatur agar proses penyediaan dan distribusi bahan pangan tersebut berjalan dengan lancar, sehingga



lonjakan harga yang berlebihan dapat dicegah dan diatasi. Oleh karena itu, seperti pada tahun-tahun sebelumnya Departemen Pertanian, yang dalam hal ini juga selaku Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan, akan melaksanakan upaya upaya pengendalian stabilitas pasokan dan harga pangan pokok, melalui kegiatan pemantauan ketersediaan, distribusi dan konsumsi, serta harga-harga pangan.

Tujuan dari kegiatan pemantauan tersebut adalah, **pertama:** untuk mendapatkan informasi yang akurat dan aktual tentang kecukupan ketersediaan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat menjelang dan selama hari-hari besar keagamaan dan nasional; **kedua:** untuk mengidentifikasi secara dini tentang masalah-masalah yang terkait dengan distribusi bahan pangan dari sumber-sumber produksi ke pasar pasar konsumen, **ketiga:** untuk melakukan intervensi, perumusan kebijakan dan koordinasi serta konsultasi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan ketersediaan, distribusi dan harga pangan; dan **keempat** untuk memberikan Informasi kepada masyarakat tentang kondisi ketersediaan bahan pangan, agar masyarakat tidak melakukan "*panic buying*" yang justru dapat memacu terjadinya lonjakan harga.

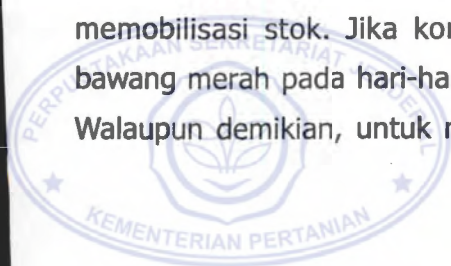
Mengingat bahwa sebentar lagi kita juga akan memperingati Hari Pangan Sedunia ke XXIII tahun 2003, yang akan dilaksanakan di Semarang pada tanggal 24 Oktober 2003, maka pelaksanaan kegiatan pemantauan ini juga merupakan salah satu perwujudan dari kepedulian kita terutama kepada sebagian masyarakat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan dan rawan pangan, agar mereka dapat akses terhadap bahan pangan pokok. Hal ini sesuai dengan tema Hari Pangan Sedunia tahun 2003, yaitu: "*International Alliance Against Hunger*, yang untuk

tema nasional disepakati dengan rumusan **"Menggalang Peranserta Masyarakat Mewujudkan Ketahanan Pangan."** Disamping itu, dalam rangka pemantapan ketahanan pangan keluarga, melalui kegiatan ini kita perlu pula melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan dengan mengkonsumsi pangan yang memenuhi syarat 3 B (tiga B), yaitu bergizi, beragam dan berimbang.

Saudara - saudara peserta rapat yang berbahagia,

Untuk mengetahui apakah ketersediaan dalam negeri dapat mencukupi kebutuhan masyarakat menjelang dan pada hari-hari raya keagamaan dan nasional, Departemen Pertanian, melalui koordinasi antar Direktorat Jenderal Teknis yang terkait, telah melakukan pemantauan keadaan ketersediaan bahan pangan pokok di sentra-sentra produksi, serta menyusun prognosa ketersediaan dan kebutuhan pangan pokok menjelang hari-hari raya tersebut. Berdasarkan hasil prognosa, secara umum dapat saya nyatakan bahwa ketersediaan bahan pangan pokok cukup aman untuk memenuhi kebutuhan hari-hari besar pada tahun ini.

Kebutuhan hari-hari besar untuk beras, akan dapat dipenuhi dari stok yang disimpan di gudang Bulog maupun stok yang ada pada masyarakat sendiri. Demikian juga halnya gula pasir dan minyak goreng akan dipenuhi dari stok produksi bulan-bulan sebelumnya. Yang perlu dilakukan pemerintah sebagai tindakan antisipasi adalah upaya memobilisasi stok. Jika kondisi mendukung, ketersediaan cabe dan bawang merah pada hari-hari besar 2003 juga dapat dinyatakan aman. Walaupun demikian, untuk menghindari masalah yang mungkin terjadi

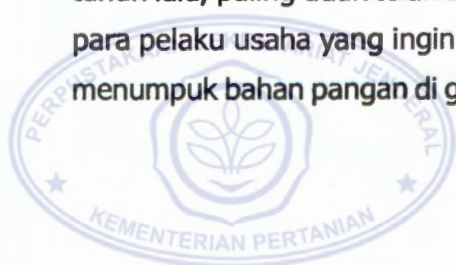


pada pasokan cabe dan bawang merah, masyarakat dihimbau untuk tidak hanya mengonsumsi dalam bentuk segar, tetapi juga dapat memanfaatkan cabe merah kering dan bawang merah yang telah diolah dan tersedia di pasar.

Produksi kacang tanah diperkirakan masih belum dapat mencukupi permintaan konsumen, sehingga perlu diupayakan peningkatan produksi dalam negeri atau impor. Kebutuhan untuk daging ayam dan telur akan dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, sedangkan kebutuhan daging sapi sebagian masih harus dipenuhi dari impor.

Saudara saudara sekalian,

Untuk memastikan agar informasi tersebut akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan, maka menjelang hari-hari besar kita perlu melakukan pemantauan realisasi tanam dan jadwal panen secara langsung ke sentra sentra produksi, juga melakukan pemantauan stok yang ada di gudang gudang penyimpanan, serta pemantauan harga dan stok di pasar pasar utama. Disamping itu, kita juga perlu memantau jalur dan aliran tataniaga komoditas dari sentra produksi dan gudang gudang penampungan sampai distribusi akhir di tingkat konsumen, termasuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi terhadap kelancaran ketersediaan dan distribusi bahan pangan. Kunjungan-kunjungan pemantauan, pada tahun-tahun lalu, paling tidak telah berhasil memberikan "shock therapy" kepada para pelaku usaha yang ingin berspekulasi, sehingga mereka tidak berani menumpuk bahan pangan di gudang atau menentukan harga terlalu tinggi.



Disamping itu, bagian terpenting dari kegiatan pemantauan ini adalah bagaimana kita dapat merumuskan kebijakan atau intervensi agar permasalahan ketersediaan atau gangguan distribusi pangan yang mungkin terjadi pada hari-hari besar tersebut dapat segera dipecahkan, sehingga harga pangan dapat dikendalikan. Hal itu dapat dilaksanakan dengan baik, hanya jika ada koordinasi lintas sektoral, serta kerjasama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang cukup baik. Saya mengharapkan dukungan dan kerja sama yang intensif dari saudara saudara sekalian untuk dapat merumuskan pemecahan masalah yang mungkin terjadi. Pada kesempatan ini saya juga mengimbau kepada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk melakukan kegiatan pemantauan di daerah masing-masing dan mengkoordinasikannya dengan pusat.

Saudara - saudara Tim Pemantau yang terhormat,

Adalah tugas kita bersama untuk menjamin agar masyarakat dapat merayakan hari-hari besar keagamaan pada tahun ini dengan tenang dan senang namun tidak berlebihan. Oleh karena itu, saya mengharapkan agar Tim Pemantau Ketersediaan dan Distribusi Pangan ini dapat menyampaikan pesan moral kepada masyarakat luas agar tidak berlebihan dalam merayakan hari-hari besar dan juga kepada pelaku usaha agar tidak mengambil kesempatan sesaat untuk mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya. Kita juga perlu mengingatkan kepada Instansi terkait, terutama yang bergerak di bidang transportasi dan distribusi tentang perlunya kesiapan mereka dalam mengantisipasi meningkatnya kebutuhan masyarakat, serta perlunya kelancaran distribusi pangan pada saat menjelang hari-hari besar.

Pada akhirnya, saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasama saudara-saudara dalam mensukseskan hari-hari besar keagamaan dan nasional tahun ini, dan selanjutnya saya ucapkan selamat bekerja.

Jakarta, 21 Oktober 2003
Menteri Pertanian

Prof. Dr. Ir Bungaran Saragih, M.Ec





MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN**

**PADA
EKSPOSE PLASMA NUTFAH, PEMULIAAN, DAN PERBENIHAN
PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
LEMBANG, 22 OKTOBER 2003**

Yth. Ketua, Wakil Ketua dan Anggota KOMISI III DPR RI;

Yth. Gubernur Jawa Barat atau Yang mewakili;

Yth. Para Pejabat dari perwakilan Negara sahabat dan lembaga Internasional;

Yth. Para Pejabat Pusat dan Daerah;

Yth. Para Pengusaha, petani dan peneliti; serta

Para undangan dan hadirin sekalian yang saya hormati.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Pertama tama marilah kita panjatkan puji syukur ke Hadirat Tuhan yang Maha Kuasa yang atas ijin-Nya, kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'aflat di Balai Penelitian Tanaman Sayuran di Lembang untuk menghadiri "**EKSPOSE PLASMA NUTFAH, PEMULIAAN DAN PERBENIHAN PERTANIAN**" yang diselenggarakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Ekspose kali ini memiliki arti penting ditinjau dari upaya pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya genetik pertanian bagi kepentingan bangsa ini. Dengan acara ini saya sangat

berharap dapat kita perkuat motivasi untuk menghasilkan varietas bermutu sekaligus mendorong sistem perbenihan bagi kepentingan pengembangan agribisnis berdaya saing.

Hadirin sekalian Yang saya hormati,

Indonesia dikenal sebagai negara ***megadiversity*** karena ribuan jenis flora dan fauna tumbuh di negeri ini. Sebagian besar kekayaan hayati tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan bangsa kita. Tugas kita bersama untuk menggali potensi manfaat tersebut agar kekayaan hayati nasional dapat dikembangkan menjadi bahan pangan, sandang, papan dan bahan dasar industri yang bernilai ekonomi tinggi. Di samping itu kita perlu mendidik dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan secara aktif dalam pelestarian sumberdaya hayati. Hal ini perlu untuk mencegah terjadinya hilangnya materi genetik, baik karena tidak dipelihara dengan baik atau karena pengambilan oleh pihak-pihak yang tidak berhak. Pelestarian plasma nutfah menjadi sangat penting bagi sistem perbenihan nasional generasi yang akan datang.

Kekayaan sumberdaya hayati merupakan modal dasar dalam meraih keunggulan kompetitif di tingkat internasional. **Pengembangan agribisnis berbasis sumberdaya hayati nasional merupakan pilihan terbaik untuk memenangkan Persaingan Pasar Global.** Dengan dukungan teknologi inovatif, sumberdaya hayati nasional harus mampu ditransformasikan menjadi produk bermutu tinggi yang dapat menjadi andalan nasional.

Saya menghargai upaya yang telah dilakukan Badan Litbang Pertanian dan berbagai institusi lainnya, yang secara konsisten memberikan prioritas bagi kegiatan koleksi, konservasi, dokumentasi dan pemanfaatan sumberdaya genetik nasional untuk mendukung pembangunan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan. Berbagai varietas dan produk teknologi unggulan yang menggunakan sumberdaya alam domestik Indonesia telah dihasilkan dan dikembangkan oleh masyarakat agribisnis. Sebagian dari hasil penelitian tersebut dapat kita saksikan bersama dalam pameran serta gelar tanaman dan ternak di lapangan.

Negara kita memiliki kekayaan sumberdaya genetik yang cukup tinggi, namun koleksi plasma nutfah pertanian kita masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesulitan bagi kita untuk mengembangkan industri pemuliaan yang tangguh. Padahal industri pemuliaan merupakan modal utama bagi terwujudnya industri perbenihan yang berdaya saing. Oleh karena itu saya mengajak masyarakat lebih serius lagi meningkatkan kapasitas pengelolaan plasma nutfah pertanian melalui penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana, dana serta peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Dengan demikian kita dapat memperbaiki sistem pengelolaan plasma nutfah yang ada melalui penataan kebun plasma nutfah, penyempurnaan database, perbaikan teknologi konservasi dan perbaikan akses pemanfaatannya.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Pengembangan sistem dan usaha agribisnis akan memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan industri sarana produksi, termasuk industri perbenihan. Benih sebagai komponen utama dalam sistem dan usaha agribisnis akan banyak dibutuhkan oleh para pelaku agribisnis. Benih bermutu sangat menentukan dalam menghasilkan produk pertanian yang berdaya saing. Kenyataannya sebagian petani masih menggunakan benih "*non formal*", dan sebagian lainnya telah menggunakan benih bersertifikat.

Pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan benih bermutu mampu meningkatkan produktivitas dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan benih "*non formal*". Oleh karena itu upaya untuk lebih mendorong penggunaan benih bermutu sangat diperlukan.

Varietas unggul untuk beberapa jenis tanaman antara lain padi, jagung dan sayuran pada saat ini telah nyata digunakan dalam agribisnis. Hal ini menggambarkan bahwa preferensi petani terhadap varietas unggul cukup menggembirakan. Kondisi demikian menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di bidang usaha produksi benih. Jumlah perusahaan yang bergerak di bidang industri perbenihan meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Perkembangan tersebut harus diikuti pula dengan keharusan penerapan sistem jaminan mutu benih yang dihasilkan. Sebagai konsekuensi dari penerapan sistem jaminan

mutu tersebut, proses produksi, fasilitas pendukung dan manajemen pelaksanaan produksi perlu mengikuti standar sesuai dengan permintaan pasar.

Persaingan global menuntut peningkatan efisiensi dan reorientasi pembangunan perbenihan dan pembibitan di Indonesia. Pada masa mendatang dunia usaha akan berperan lebih besar, untuk itu pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang kondusif bagi perkembangan usaha di bidang perbenihan tersebut.

Salah satu bentuk alternatif kebijakan itu dalam jangka pendek lebih mengetatkan impor benih komersial dan melakukan impor induk bahan pemuliaan atau materi genetik generasi awal. Hal ini diharapkan berdampak positif terhadap kegiatan pemuliaan dan produksi benih di dalam negeri.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Acara ekspose ini harus dapat kita jadikan sebagai wadah komunikasi efektif antara Badan Litbang Pertanian dengan para pelaku agribisnis di dalam negeri. Komunikasi tersebut perlu ditindaklanjuti dengan alih teknologi sesuai kesepakatan pihak-pihak yang terlibat. Selain itu ekspose plasma nutfah, pemuliaan dan perbenihan dapat menjadi wahana penjangkaran umpan balik bagi Badan Litbang Pertanian dalam mengembangkan teknologi inovatif sesuai tuntutan pengguna pada masa depan.

Akhirnya, dengan memohon perlindungan dan bimbingan Tuhan Yang Maha Kuasa, saya nyatakan Ekspose Plasma Nutfah, Pemuliaan dan Perbenihan Pertanian, secara resmi dibuka.

Terima kasih.

Menteri Pertanian,

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA
PEMBUKAAN SEMINAR
"PROTEKSI DAN PROMOSI SEKTOR PERTANIAN
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN"
DILAKSANAKAN DALAM RANGKA PERINGATAN
HARI PANGAN SEDUNIA KE XXIII
*Di Universitas Gajah Mada, 23 Oktober 2003***

Yang Terhormat

- **Saudara Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**
- **Saudara Ketua Umum HKTI**
- **Eselon I lingkup Departemen Pertanian dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan**
- **Pimpinan dan Civitas Akademika Universitas Gajah Mada khususnya Program Magister Manajemen Agribisnis**
- **Pembicara dan Pembahas serta hadirin sekalian yang berbahagia**

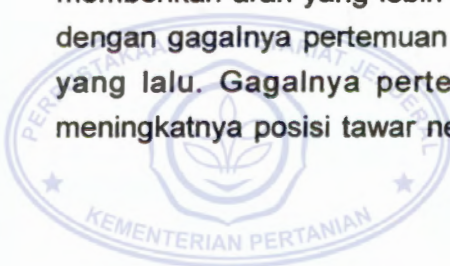
Salam sejahtera untuk kita semua

Mengawali sambutan ini saya ingin mengajak kita semua untuk memanjatkan puji syukur kepada Tuhan YME karena atas bimbingan dan lindungan-Nya kita dapat bertemu untuk bersama sama berdiskusi dan menyiapkan proposal kita, proposal masyarakat pertanian

Indonesia tentang kebijakan yang kini sudah saatnya secara konsisten kita lakukan yakni tentang kebijakan "Proteksi dan Promosi Sektor Pertanian". Saya katakan ini sebuah proposal karena realisasinya bukan saja menjadi tanggung jawab dan urusan Departemen Pertanian tetapi menyangkut banyak pihak. Departemen Pertanian karenanya harus mampu meramu kebijakan ini secara baik dan layak untuk diterapkan dengan sasaran dan *time frame* yang jelas.

Saudara sekalian yang saya hormati,

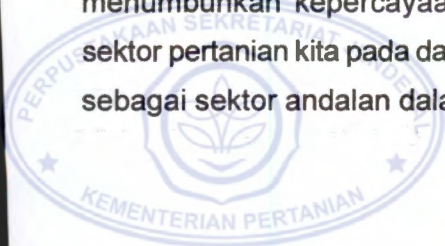
Ada beberapa alasan mengapa seminar dengan tema proteksi dan promosi sektor pertanian sangat penting dilakukan saat ini : **Pertama**, hingga saat ini belum ada kesepahaman diantara banyak pihak tentang kebijakan proteksi dan promosi sektor pertanian, paling tidak ada dua kubu yang sama-sama kuatnya dan memiliki argumentasinya sendiri tentang kebijakan tersebut. Kubu pertama sangat keras menginginkan proteksi yang tentunya diikuti oleh berbagai subsidi, dalam kelompok ini saya kira HKTI paling depan menyuarakannya, pada kubu lain menginginkan agar liberalisasi pasar bagi sektor pertanian dengan alasan sektor ini telah terlalu lama menikmati subsidi dan menunjukkan kecenderungan yang bukannya semakin kompetitif malah semakin lemah. Kubu ini biasanya diwakili oleh pihak-pihak yang seringkali melihat dari segi makro dan mewakili para pedagang importir. Pemikiran yang beragam ini perlu dijumpai secara baik, diantaranya melalui forum seminar ini. **Kedua**, secara substansial produk dari seminar ini sangat dibutuhkan untuk memberikan arah yang lebih pasti bagi pembangunan pertanian seiring dengan gagalnya pertemuan WTO di Cancun, Mexico beberapa waktu yang lalu. Gagalnya pertemuan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya posisi tawar negara-negara berkembang walaupun pada



dasarnya kita tetap terikat pada perjanjian-perjanjian sebelumnya yang telah diratifikasi. Peluang untuk menerapkan kebijakan yang protektif pada produk strategis seperti padi, jagung, kedelai dan tebu/gula kini terbuka hingga menunggu kesepakatan selanjutnya. Dimasa lalu peluang untuk memproteksi produk unggulan tersebut sangat sulit dilakukan mengingat kondisi bangsa yang masih dilanda krisis dan masih besarnya ketergantungan negara pada lembaga donor internasional semacam IMF dan World Bank. **Ketiga**, keterkaitan kebijakan proteksi dan promosi ini dengan kondisi riil sektor pertanian dan ketahanan pangan yang sangat tinggi. Hingga saat ini untuk produk pangan, negara kita masih merupakan negara importir yang sangat besar. Ketergantungan impor pangan bukan saja menyebabkan hilangnya sejumlah devisa namun lebih besar lagi menjadi ancaman bagi ketahanan pangan kita. Ancaman ini sangat serius bila dikaitkan dengan ketahanan nasional secara keseluruhan.

Saudara saudara sekalian yang saya hormati,

Apa yang telah saya uraikan di atas, dengan demikian harus menjadi spirit yang menjadi pendorong kita untuk bersama merumuskan kebijakan yang tepat. Di samping itu, penyusunan dan implementasi kebijakan proteksi dan promosi sektor pertanian harus kita jadikan sebagai bagian dari upaya kita menjadikan pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis menjadi *platform* pembangunan nasional. Karenanya kebijakan proteksi dan promosi ini haruslah mampu menumbuhkan kepercayaan pada seluruh lapisan masyarakat bahwa sektor pertanian kita pada dasarnya mampu bersaing dan mampu dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan nasional.



Kebijakan proteksi dan promosi ini sekaligus merupakan jalan bagi upaya kita untuk memperbaiki nasib petani di tengah-tengah himpitan persaingan produk asing. Upaya proteksi dan promosi ini sama sekali tidak dimaksudkan sebagai penolakan kita pada *free trade*, tapi merupakan perjuangan kita membangun *free* dan sekaligus *fair trade*. Kita menuntut perlakuan yang adil atas kondisi objektif masing-masing negara dari berbagai bentuk proteksi dan subsidi yang berlaku khususnya di negara-negara maju. Namun demikian kita juga tidak menginginkan kebijakan proteksi dan promosi ini justru membuat sektor pertanian kita menjadi lemah dan semakin tergantung pada subsidi pemerintah. Karenanya kebijakan ini harus dilengkapi dengan langkah-langkah kongkrit dengan asumsi yang rasional serta memiliki skedul waktu yang jelas. Dalam konteks ini, kebijakan proteksi dan promosi ini harus memuat instrumen proteksi apa yang harus dilakukan apakah tarif, tataniaga, dll. Demikian pula program promosi yang jelas dan terarah lengkap dengan waktu dan penanggungjawabnya.

Saudara peserta seminar yang berbahagia,

Apabila seminar ini mampu merumuskan kebijakan proteksi dan promosi ini dengan baik, maka hal ini merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi pembangunan nasional. Untuk itu, agar seminar ini benar benar produktif dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, saya ingin memberikan beberapa masukan agar kebijakan proteksi dan promosi ini benar benar dapat terealisasi;

1. Seluruh pemikiran dan pendapat tentang kebijakan proteksi dan promosi ini harus diakomodir sebaik baiknya, dengan demikian harus melibatkan banyak pihak.
2. Kesepakatan apapun yang kita peroleh dalam kebijakan proteksi dan promosi ini haruslah menjadi agenda dan komitmen bersama

untuk melaksanakannya, karenanya harus memiliki *time frame* yang jelas dan siapa penanggung jawabnya.

3. Kebijakan ini nantinya harus kita sosialisasikan ke setiap tingkatan dan lapisan masyarakat. Tentunya kita semua akan sangat senang apabila kebijakan proteksi dan promosi ini menjadi perjuangan partai-partai politik pula.
4. Kebijakan ini perlu pula kita komunikasikan sebaik-baiknya kepada dunia internasional khususnya WTO.

Demikianlah hal hal yang dapat saya sampaikan, semoga seminar ini menjadi momentum bagi upaya kita mempercepat pembangunan sektor pertanian agar mampu bersaing secara global.

Yogyakarta, 23 Oktober 2003

Menteri Pertanian

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec







**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEYNOTE SPEAKER MENTERI PERTANIAN DALAM
RANGKA PERESMIAN PEMBUKAAN SEMILOKA
NASIONAL PENGEMBANGAN AGRIBISNIS ANGGREK**

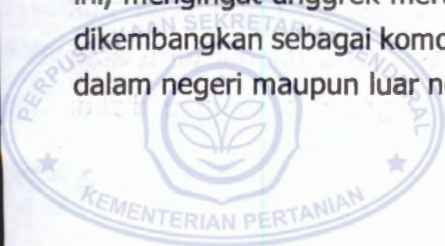
Bandung, 23 Oktober 2003

Yth. Saudara Gubernur Jawa Barat
Saudara para Pejabat Pusat dan Daerah
Para pengusaha, para petani, pemerhati anggrek dan
Hadirin yang berbahagia

Salam hangat anggrek dan salam sejahtera.

Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat Nya kita dapat menghadiri acara seminar dan lokakarya yang dilaksanakan pada hari ini.

Saya menyambut baik pelaksanaan seminar dan lokakarya anggrek ini, mengingat anggrek merupakan komoditi yang cukup strategis untuk dikembangkan sebagai komoditi perdagangan bernilai tinggi baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

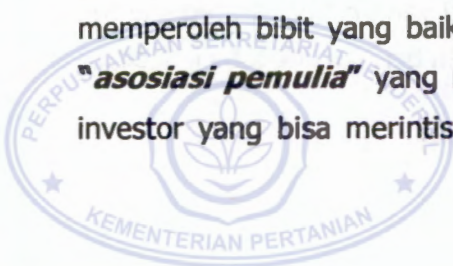


Indonesia memiliki keunggulan komparatif berupa kekayaan alam dengan ragam plasma nutfah anggrek yang tersebar diberbagai Propinsi.

Anggrek telah terpilih menjadi komoditas unggulan yang patut mendapat perhatian serius untuk dikembangkan secara bisnis profesional. Namun pada kenyataannya daya saing komoditas anggrek kita saat ini dipasar luar negeri masih belum memadai baik dari segi kualitas, keseragaman ukuran, packaging, penampilan/estetika, maupun kontinuitas suplai dan efisiensinya relatif dibanding negara kompetitor kita, walaupun beberapa jenis komoditas Indonesia berpotensi ekspor keluar negeri seperti anggrek bulan dan bibit bibit lainnya.

Dibandingkan tahun 2001, produksi anggrek mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan pada tahun 2002, yaitu sebesar 12,5%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan permintaan akibat adanya promosi di Kota-kota besar dalam dan luar negeri. Namun demikian petani Indonesia belum menangani usaha agribisnis anggrek secara optimal, corak usaha pada umumnya belum merupakan perusahaan (*"business oriented"*) dan masih berskala kecil kecil. Menghadapi kenyataan ini perlu disiapkan langkah langkah konkrit yang dapat menghimpun kekuatan pengusaha dalam negeri baik pada usaha skala kecil, menengah hingga skala besar secara terorganisir, sehingga pada gilirannya diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kita semua menyadari bahwa ketersediaan bibit bermutu merupakan faktor penting dalam pengembangan anggrek. Untuk memperoleh bibit yang baik dan harga yang memadai perlu dibentuk *"asosiasi pemulia"* yang menghasilkan jenis-jenis unggul baru atau investor yang bisa merintis terbentuknya penghasil bibit yang diakui



standar mutunya di pasar global. Kenyataan menunjukkan bahwa benih yang berupa kultivar hibrida komersial sebagian besar masih harus di impor. Ini menunjukkan bahwa kita masih tertinggal dan sangat tergantung kepada negara lain.

Saudara saudara sekalian yang saya hormati

Kita semua menyadari bahwa usahatani anggrek merupakan bisnis sangat prospektif dan melibatkan banyak petani/pengusaha. Dengan demikian upaya membangun kawasan sentra agribisnis anggrek dengan skala ekonomi yang memadai perlu lebih didorong lagi yang harus ditunjang dengan kemajuan Iptek baik yang berkaitan dengan subsistem input, produksi, pengolahan maupun pemasaran secara terintegrasi. Dengan kualitas produk kawasan sentra yang memadai berpeluang untuk di ekspor ke luar negeri. Pasaran bunga di luar negeri masih sangat terbuka untuk anggrek, misalnya Jepang membutuhkan bunga potong senilai 120 juta US \$ (tahun 2001) dan jenis bunga yang paling diminati adalah Dendrobium mencapai 130.623.000 tangkai. Demikian pula Amerika dan Eropa serta Timur Tengah walaupun nilainya masih lebih rendah dari kebutuhan Jepang.

Disisi lain, pada hari hari besar Pasar domestik mengalami kekurangan produksi anggrek sehingga untuk pemenuhannya masih melakukan impor dari luar negeri.

Untuk membangun kemampuan nasional dibidang peranggrekan, maka koordinasi antara penelitian, pengembangan produksi, penanganan pasca panen, pemasaran dan sarana pendukung serta sejumlah keterlibatan instansi terkait perlu ditingkatkan lebih intensif.



Untuk maksud ini perlu difikirkan bentuk kongkritnya dalam pertemuan semiloka ini, apalagi setelah seminar akan diadakan pertemuan "**Growers**"

Saudara saudara sekalian

Pekan Anggrek Nasional, setiap tahun pelaksanaannya bergiliran setiap propinsi dengan maksud agar dapat memberikan nilai tambah bagi petani di masing-masing propinsi dan mengembangkan kenyamanan lingkungan setiap daerah, serta dapat pula menarik wisatawan untuk hadir, sehingga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat. Di sisi lain diharapkan pula kegiatan ini menjadi kalender tahunan bagi kalender pariwisata Indonesia.

Dalam pengembangan Agribisnis anggrek dijumpai beberapa kendala antara lain :

- ★ Kemampuan dan ketrampilan SDM yang berkualitas masih terbatas baik pada tingkat lapangan maupun pada tingkat pembina.
- ★ Belum tersedianya teknologi yang memadai secara cukup serta varietas unggul tanaman yang berasal dari pemerintah/swasta yang memenuhi standar mutu ekspor.
- ★ Pengetahuan petani dalam informasi jenis jenis tanaman hias yang mempunyai prospek baik untuk di ekspor, kualitas produk, informasi pasar masih lemah.
- ★ Kecilnya skala usaha perorangan dan belum berfungsinya organisasi sistem produksi yang mantap.



- ★ Investasi usaha tani tanaman hias cukup tinggi sedangkan bunga pinjaman masih tinggi sekitar 20 %, dan bangunan rumah lindung semi permanen dikenakan pajak sama dengan bangunan permanen.
- ★ Biaya angkutan ke luar negeri (cargo) masih sangat tinggi sehingga harga sulit dapat bersaing.

Permasalahan-permasalahan ini hendaknya terpecahkan dalam semi loka ini dan diprogramkan cara cara penyelesaiannya ke depan baik secara nasional maupun secara regional.

Semangat pertemuan antara masyarakat peranggrecan, pejabat terkait serta para pakar dan ilmuwan ini semestinya menggaling persatuan untuk mendorong peningkatan ekspor. Selain itu perlu adanya peningkatan intensitas kerjasama dalam memasarkan produk dikancah internasional secara terencana, sehingga produk produk kita akan lebih dikenal dalam rangka penetrasi melalui transaksi transaksi perdagangan seperti yang diinginkan.

Saudara saudara yang saya hormati,

Dalam kesempatan ini saya kembali ingin menyampaikan hasil partisipasi promosi kita di Belanda (Floriade) dan di Jerman (IGA-Rostock), bahwa kita memperoleh 3 medali di Floriade dan 5 medali di IGA Rostock. Ini berarti kita memiliki potensi yang sangat baik. Oleh karena itu event-event seperti ini dapat dilaksanakan secara professional sehingga Indonesia menjadi negara yang patut diperhitungkan di tingkat internasional. Dalam konteks demikian saya mengharapkan pada



semiloka. ini muncul pemikiran pemikiran brilyan yang dapat membuahkan rekomendasi rekomendasi yang bermanfaat baik bagi para pengambil kebijakan baik pemerintah maupun pelaku bisnis hortikultura.

Demikian sambutan ini, saya mengucapkan selamat "bersemiloka" dan dengan memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa saya resmikan sekaligus membuka Semiloka Nasional Pengembangan Agribisnis Anggrek 2003.

Sekali lagi selamat bersemiloka, semoga sukses.

MENTERI PERTANIAN

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

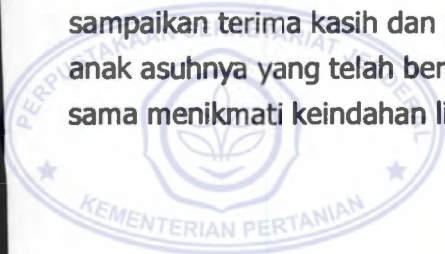
**SAMBUTAN PRESIDEN R.I
Ibu Megawati Soekarnoputri**

**Pada Acara Puncak
"PEKAN ANGGREK NASIONAL DAN EXPO HORTIKULTURA 2003"
di Bandung, 24 Oktober 2003**

- Yth, - Saudara saudara para Menteri, para Gubernur, para Duta Besar
atau Wakil-Wakilnya, saudara peserta dari negara sahabat
- Saudara saudara peserta pameran, bursa, lomba dan pemerhati
anggrek dan peserta seminar
- Hadirin yang berbahagia,*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena pada hari ini kita dapat melaksanakan Acara Puncak Pekan Anggrek Nasional dan Expo Hortikultura 2003 ini dalam keadaan cerah dan bahagia ditengah tengah Panti Sosial Bina Netra yang asri ini. Untuk itu saya sampaikan terima kasih dan penghargaan pada pengurus Panti dan anak anak asuhnya yang telah bersedia di pakai lokasinya, untuk ikut bersama sama menikmati keindahan lingkungan.



Saudara saudara yang saya hormati,

Pembangunan hortikultura harus dipandang bukan hanya sebagai pembangunan parsial pengembangan komoditas, tetapi terkait dengan pembangunan wilayah, lingkungan, yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pertanian melalui konsep agribisnis secara utuh.

Peranggrekan sebagai bagian dari komoditas hortikultura terkait erat pengembangannya dengan manajemen kita terhadap pemanfaatan sumber daya alam dan budaya lokal setempat. Walaupun anggrek telah memberikan kontribusi cukup besar dalam pendapatan petani, tapi pangsa pasar anggrek dunia baru mencapai 5% dari pasar florikultura secara keseluruhan. Pangsa ini akan bertambah besar dengan akan dihilangkannya hambatan-hambatan *non tariff* yang diikuti dengan perluasan areal produksi dan peningkatan mutu bunga melalui perbaikan teknologi pra dan pasca panen di negara-negara produsen serta promosi anggrek yang berkesinambungan. Mengingat anggrek adalah jenis khas tropis yang mempunyai keanekaragaman jenis cukup tinggi, sehingga mempunyai peluang daya saing yang cukup tinggi di pasar dunia.

Dipasar dalam negeri, diharapkan akan tumbuh permintaan bunga-bunga dan tanaman hias sejalan dengan meningkatnya daerah wisata, jumlah penduduk, hotel, perkantoran, restaurant dan berbagai industri lainnya.

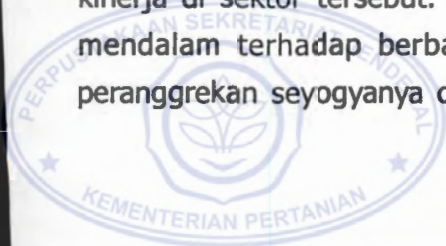


Saudara saudara yang saya hormati,

Indonesia sebetulnya dinilai mampu memanfaatkan peluang yang muncul dari agribisnis florikultura atau bunga-bunga. Dengan permintaan florikultura dunia sebesar 55% untuk bunga, 5% untuk anggrek dan 40% untuk tanaman hias daun, maka Indonesia perlu menetapkan strategi pemasaran sedemikian rupa, karena untuk meraih pangsa pasar yang tersedia, Indonesia tidak saja berhadapan dengan Belanda sebagai produsen bunga terbesar di dunia (pangsa pasar mencapai 59%) tetapi juga Kolombia (10%), Italia (6%), Israel (4%) dan Spanyol (2%), selain Thailand dan Malaysia yang budidaya florikulturnya sedang tumbuh dengan pesat. Permasalahan yang sering dihadapi adalah pasokan dan produktivitas yang terbatas cenderung tidak berkelanjutan, menyebabkan peranan Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar global tersebut sangat rendah, yaitu hanya mampu memberikan kontribusi sekitar 1,5% dari total pasokan dunia.

Saudara saudara sekalian yang saya hormati,

Untuk mencapai hasil yang diinginkan perlu dilakukan perbaikan yang terintegrasi dengan baik antara kegiatan "*on farm*" dengan "*off farm*" serta kegiatan kegiatan pendukungnya, seperti : penelitian, infrastuktur, pendidikan dan permodalan. Oleh karena itu peran dan hubungan kerjasama antara para petani, pemerintah, perbankan dan sektor swasta dinilai akan sangat menentukan keberhasilan peningkatan kinerja di sektor tersebut. Tidak kalah pentingnya pengenalan secara mendalam terhadap berbagai peluang dan keunggulan sub sektor peranggrecan seyogyanya dapat dikenali lebih baik, sehingga berbagai



strategi dapat dipersiapkan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam mendapatkan hasil yang optimal.

Saudara-saudara sekalian,

Dalam pengadaan pohon induk, maka kegiatan konservasi plasma nutfah khas asli Indonesia perlu dilestarikan dalam "arti positif", yaitu diupayakan menghasilkan jenis-jenis unggul, sehingga dapat bersaing di pasar global. Usaha-usaha pengurusan anggrek species alam langsung dari habitatnya di hutan perlu diawasi dan dibina kelestariannya agar tidak punah. Dalam kesempatan ini saya menganjurkan adanya pihak-pihak yang dapat memprakarsai pengembalian jenis-jenis anggrek alam ke hutan dan mengharapkan pihak Departemen Kehutanan untuk menangani pemeliharaan selanjutnya.

Untuk membangun kemampuan nasional ini, maka koordinasi antara peneliti, pengembangan produksi, penanganan pasca panen, pemasaran dan sarana pendukung serta sejumlah instansi terkait seperti Departemen Pertanian, Departemen Kehutanan, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Departemen Perhubungan perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam koordinasi, tapi juga dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sinergis.

Saudara -saudara sekalian,

Peristiwa kali ini amat penting karena promosi peranggrekan dilaksanakan di salah satu kota wisata Indonesia yang cukup terkenal,



dahulunya dikenal sebagai Kota Kembang. Hendaknya dengan adanya Pekan Anggrek Nasional 2003 memberikan dampak yang baik bagi Kota Bandung sehingga dapat menjadi "**Paris Van Java**" kembali. Kegiatan seperti ini hendaknya diikuti propinsi propinsi lain, sehingga pendapatan masyarakatnya dengan sendirinya akan meningkat.

Mudah mudahan dengan acara seperti ini juga mengembalikan nama Indonesia sebagai negara yang damai akan pulih kembali.

Akhir kata, saya ucapkan selamat kepada saudara-saudara, semoga hasil dari pelaksanaan Pekan Anggrek Nasional dan Expo Hortikultura dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Bandung khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Terima kasih.

Presiden Republik Indonesia,

Megawati Soekarnoputri







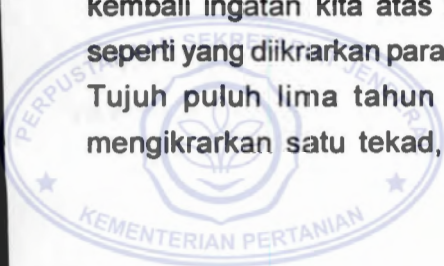
**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA UPACARA HARI SUMPAH PEMUDA KE 75 TAHUN 2003
Jakarta, 28 Oktober 2003**

Para Pejabat Eselon I dan II yang saya hormati,
Karyawan, Karyawati Departemen Pertanian yang berbahagia,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada kita, sehingga pada pagi hari ini dapat menghadiri upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda ke 75 dalam keadaan sehat wal'afiat.

Setiap tahun kita memperingati hari Sumpah Pemuda, yaitu sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih atas perjuangan para pemuda yang tidak pernah surut dan luntur dalam memperjuangkan persatuan dan kesatuan bangsa. Peringatan hari Sumpah Pemuda juga merupakan wujud dari upaya Bangsa Indonesia untuk menyegarkan kembali ingatan kita atas semangat persatuan dan kesatuan bangsa, seperti yang diikrarkan para pemuda pada tanggal 28 Oktober tahun 1928. Tujuh puluh lima tahun yang lalu para pemuda Indonesia telah mengikrarkan satu tekad, yaitu : ***Bertumpah darah satu Tanah air***



Indonesia, Berbangsa yang satu bangsa Indonesia dan Menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia.

Tekad dan semangat para pemuda ini perlu dihayati dan dikobarkan terus oleh seluruh bangsa dan rakyat Indonesia, terutama disaat kita sedang melakukan upaya upaya khusus dalam rangka menanggulangi berbagai persoalan bangsa, baik di bidang ekonomi, sosial politik dan keamanan yang sampai saat ini belum kita atasi dengan baik. Oleh karena itu, tema peringatan Hari Sumpah Pemuda tahun 2003 ini, yaitu ***“Dengan Semangat 75 Tahun Sumpah Pemuda, Kita Satukan dan Bangun Bangsa Indonesia Yang Mandiri”***.

Tema ini sangat relevan dengan tuntutan, situasi dan kondisi yang tengah dialami bangsa kita saat ini serta cita cita yang ingin kita raih dimasa yang akan datang.

Saudara saudara sekalian yang saya hormati,

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang utuh merupakan prasyarat utama bagi terselenggaranya pembangunan nasional yang berkelanjutan, sehingga diperlukan upaya kita untuk mewujudkannya. Sebagai insan pertanian harus mampu mendorong percepatan pembangunan nasional yang ditopang oleh pembangunan disegala bidang dan sektor, khususnya di sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian sudah teruji keampuannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang masih kita rasakan bersama serta memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

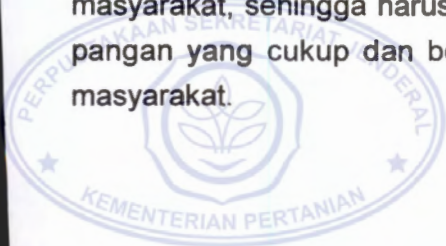
Pembangunan Pertanian dimasa yang akan datang harus berorientasi pada pasar dan peningkatan nilai tambah yang dilakukan



melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkelanjutan, berkerakyatan, dan dilaksanakan lebih terdesentralisasi. Sejarah telah membuktikan, bahwa pembangunan nasional yang lebih memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi semata, terlebih dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpusat dan tidak merata, telah membawa pada ketimpangan dan permasalahan dalam membangun sistem ekonomi nasional bangsa Indonesia. Belajar dari pengalaman tersebut, maka kita perlu mencari dan mengkaji akar permasalahan yang sebenarnya terjadi, baik pada tataran kewilayahan maupun strata kegiatan serta merumuskan upaya pemecahannya, sehingga pengalaman pahit tersebut tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

Jalan keluar yang dapat kita tempuh adalah dengan menyatukan persepsi dan menciptakan adanya dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, sehingga pembangunan disegala bidang dapat terlaksana sesuai rencana dan dapat keluar dari krisis multidimensional yang kita hadapi.

Kompleksnya permasalahan yang kita hadapi selama ini telah menuntut kita sebagai insan pertanian yang bergerak disektor pertanian untuk bekerja lebih keras dan sungguh-sungguh lagi, karena harus mampu menyediakan bahan pangan yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya terutama bagi anak-anak balita, sehingga seluruh rakyat Indonesia dimasa yang akan datang menjadi bangsa yang sehat, kuat dan cerdas, baik fisik maupun mentalnya. Gejala kekurangan bahan pangan dan rawan gizi terjadi diberbagai pelosok tanah air yang dialami oleh jutaan anak dan masyarakat, sehingga harus ditanggulangi dengan menyediakan bahan pangan yang cukup dan berkualitas serta terjangkau oleh daya beli masyarakat.



Untuk mewujudkan upaya tersebut, maka generasi muda harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk menjadi calon pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, demokratis, mandiri dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat. Generasi muda harus mampu mengembangkan minat dan semangat kewirausahaan yang kreatif dan produktif dan visioner serta harus dicegah jangan sampai enggan memasuki sektor pertanian. Keengganan tersebut muncul akibat kurangnya informasi dan mereka belum terjun secara langsung dalam usaha agribisnis yang cukup menjanjikan bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui berbagai upaya yang dilakukan, maka kita akan dapat menyiapkan dan menghantar generasi penerus bangsa yang sehat dan kuat serta berkarakter produktif, efisien dan profesional.

Saudara - saudara sekalian yang saya hormati,

Peringatan Hari Sumpah Pemuda yang ke 75 sekarang ini bertepatan dengan masuknya bulan puasa bagi umat Islam dan pada bulan bulan berikutnya kita akan menghadapi hari hari besar keagamaan nasional, yaitu Idul Fitri, Natal, Imlek dan Tahun Baru. Seperti tahun tahun sebelumnya, kita harus menyiapkan secara dini kebutuhan bahan pangan yang cukup agar tidak terjadi kekurangan atau harganya tidak terjangkau oleh daya beli masyarakat. Untuk itu, saya mengingatkan agar kita bekerja secara berencana serta melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, sehingga tidak mengganggu ketentraman dan kenyamanan umat dalam menunaikan hari-hari besar keagamaan mereka.



Kita sudah berpengalaman dalam menangani hal serupa pada waktu waktu yang lalu, dimana upaya penyediaan pangan tidak menghadapi masalah yang berarti. Tetapi, kita tidak boleh lengah, karena kegagalan sekecil apapun akan berdampak pada gangguan stabilitas sosial, ekonomi dan keamanan masyarakat. Untuk itu, berbagai gangguan yang mungkin terjadi pada kegiatan produksi, pengolahan, transportasi dan distribusi perlu diantisipasi dan ditata dengan sebaik-baiknya.

Disamping itu, saat ini kita memasuki musim penghujan, sehingga kita harus lebih siap mengantisipasi kemungkinan yang dapat menurunkan produksi pertanian, terutama dengan turunnya hujan lebat dan banjir. Untuk itu, maka saya minta kepada seluruh jajaran insan pertanian agar dapat melakukan antisipasi melalui berbagai upaya yang dilakukan secara terkoordinasi dengan instansi terkait dan seluruh lapisan masyarakat. Kita juga dituntut untuk menyediakan lapangan kerja produktif, menumbuhkan lembaga pertanian dan lembaga ekonomi di pedesaan, membantu kelancaran kredit usahatani, pengamanan harga dasar gabah, penyediaan sarana produksi, inventarisasi lahan pertanian, dan lain-lain.

Saudara - saudara sekalian yang saya hormati,

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini. Dengan semangat sumpah pemuda dapat menanggulangi berbagai masalah yang kita hadapi dan sekaligus mencari jalan keluar, sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan pertanian, yaitu mensejahterakan masyarakat khususnya para petani.

Akhirnya, mari kita memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar senantiasa memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita,



sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas pengabdian kita dengan sebaik baiknya.

" Dirgahayu Hari Sumpah Pemuda"

Sekian dan terima kasih

Menteri Pertanian RI,

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec.



**PEMBANGUNAN SISTEM AGRIBISNIS DAN PERAN SERTA
PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU
SUMBER DAYA MANUSIA**

Disampaikan Sebagai Pidato Ilmiah Dalam Rangka Dies Natalis
Universitas Duta Wicana Ke 41
Jogjakarta, 31 Oktober 2003

Oleh

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec
Menteri Pertanian RI

**DEPARTEMEN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2003**



Yang Saya Hormati

- Rektor Universitas Duta Wacana
- Senat Universitas Duta Wacana
- Fungsionaris Universitas dan Fakultas di Lingkungan Universitas Duta Wacana
- Para Dosen, Mahasiswa dan Seluruh Civitas Akademik Universitas Duta Wacana

Salam sejahtera dan selamat pagi,

Mengawali pidato ilmiah ini, saya mengajak seluruh hadirin untuk memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih, karena hanya dengan kasih Nyalah kita dapat berkesempatan untuk berkarya dalam membangun masa depan bangsa yang lebih damai dan sejahtera.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan **selamat dan sukses** kepada seluruh keluarga besar Universitas Duta Wacana yang merayakan Dies Natalis ke 41 pada saat ini. Dengan usia yang telah 41 tahun, Universitas ini makin dewasa untuk mengejar kecemerlangan dan meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan dimasa yang akan datang.

Sebagai bentuk apresiasi saya kepada Universitas ini, pada kesempatan merayakan Dies Natalis ke 41 ini saya akan menyampaikan pidato ilmiah yang berjudul : **PEMBANGUNAN SISTEM AGRIBISNIS**



DAN PERAN SERTA PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA. Dengan judul tersebut saya ingin menyampaikan 4 (empat) pokok pikiran yaitu: **Pertama**, sistem agribisnis merupakan sektor ekonomi utama dalam perekonomian Indonesia ; **Kedua**, Arah pembangunan sistem agribisnis kedepan ; **Ketiga**, Keberhasilan pembangunan sistem agribisnis sangat ditentukan kualitas sumber daya manusia dan **Keempat**, Peran serta Perguruan Tinggi dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan keempat pokok pikiran tersebut, saya berharap Universitas ini dapat mengambil peran serta yang lebih besar dalam pembangunan bangsa ini.

Civitas Akademik Duta Wacana
Serta hadirin yang saya hormati,

Sektor ekonomi berbasis pertanian (industri hulu pertanian, pertanian primer, industri hilir pertanian, sektor penyedia jasa) yang kita sebut sebagai sistem agribisnis, merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Menurut data Tabel *Input Output* Indonesia (BPS, 1998) menunjukkan bahwa peranan sistem agribisnis dalam Pembentukan Pendapatan Nasional (PDB), masih terbesar dalam perekonomian nasional yakni sekitar 52,49 persen. Sekitar 52,48 persen dari pendapatan rata rata rakyat Indonesia masih bersumber dari kegiatan

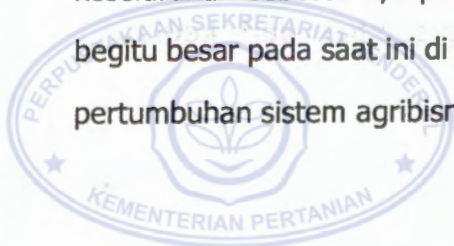


agribisnis. Sampai saat ini tidak ada sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia yang mampu menyumbang pendapatan sebesar itu.

Selain menyumbang pendapatan terbesar, agribisnis khususnya industri hulu dan hilir pertanian (agro industri) juga memiliki angka pengganda pendapatan yang relatif besar yakni 2,05 persen. Angka ini berarti bila ingin perekonomian Indonesia bertumbuh sebesar 8 persen, caranya adalah dengan mengupayakan agribisnis bertumbuh paling sedikit 4 persen per tahun. Kemampuan agribisnis yang demikian menunjukkan bahwa sistem agribisnis menjadi penghela perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Dalam penyerapan tenaga kerja, sistem agribisnis juga merupakan sektor ekonomi terbesar dalam menyerap tenaga kerja. Sekitar 73 persen dari total angkatan kerja yang bekerja di Indonesia, bekerja pada bidang agribisnis. Tidak ada sektor ekonomi lain yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar itu di luar agribisnis.

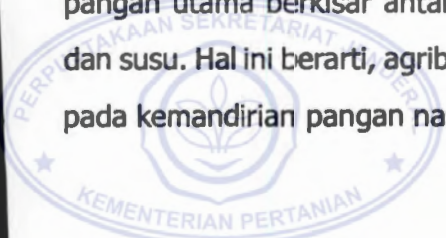
Tidak hanya menyerap tenaga kerja terbesar, sistem agribisnis khususnya agroindustri juga memiliki angka pengganda tenaga kerja sebesar 5,6 persen. Bila sistem agribisnis bertumbuh sebesar satu persen saja, akan menciptakan kesempatan kerja baru dalam perekonomian secara keseluruhan sebesar 5,6 persen. Untuk mengatasi pengangguran yang begitu besar pada saat ini di Indonesia, dapat dilakukan dengan memacu pertumbuhan sistem agribisnis di seluruh daerah.



Tidak hanya dalam PDB dan penyerapan tenaga kerja saja, kontribusi agribisnis dalam ekspor total nasional juga relatif besar. Sekitar 56,51 persen dari total ekspor Indonesia berasal dari ekspor produk agribisnis, baik dalam bentuk produk agribisnis hulu, produk pertanian primer maupun produk olahan.

Selain peranan agribisnis yang terbesar dalam PDB, penyerapan tenaga kerja dan ekspor nasional, peranan penting lainnya yang tidak dapat digantikan sektor ekonomi lain adalah peranan agribisnis dalam ketahanan pangan (*food security*). Ketahanan pangan ini sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Sejarah membuktikan bahwa ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan ketahanan/kestabilan ekonomi (*economic stability*) dan bahkan keamanan sosial politik (*national security*). Bila terjadi kekurangan pangan, dengan mudah menjalar menjadi ketidak stabilan ekonomi dan ketidak stabilan sosial, politik dan keamanan sebagaimana kita alami pada akhir rezim Orde Lama dan Orde Baru. Karena itu ketahanan pangan merupakan syarat mutlak bagi terlaksananya pembangunan disegala bidang.

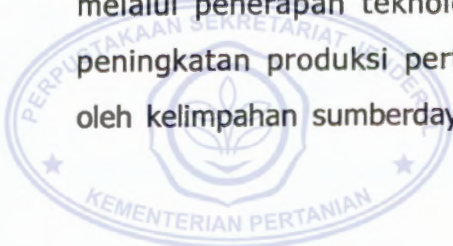
Kontribusi agribisnis dalam pembangunan ketahanan pangan nasional antara lain dapat diukur dengan Ketergantungan Ketersediaan Pangan Nasional dari Produk Pangan Domestik (KKPPD). Berdasarkan Neraca Pangan FAO nilai KKPPD Indonesia selama ini untuk 16 jenis bahan pangan utama berkisar antara 97 - 100 persen, kecuali bahan pemanis dan susu. Hal ini berarti, agribisnis domestik adalah penyumbang terbesar pada kemandirian pangan nasional.



Dengan kontribusi agribisnis yang begitu besar dalam perekonomian Indonesia baik dalam penciptaan pendapatan(PDB), kesempatan kerja, ekspor dan ketahanan pangan, maka tidak berlebihan apabila sistem agribisnis merupakan sektor ekonomi paling strategis di Indonesia. Untuk meningkatkan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia, akan lebih mudah dilakukan melalui percepatan pengembangan sistem agribisnis. Demikian juga untuk memperoleh devisa negara (*net eksport*) misalnya untuk membayar utang luar negeri kita yang telah terlampau besar itu, akan lebih efektif melalui percepatan ekspor produk agribisnis.

Karena agribisnis itu ada diseluruh daerah, maka membangun sistem agribisnis berarti juga membangun ekonomi daerah. Kalau pembangunan agribisnis berhasil di setiap daerah maka sebagian besar persoalan ekonomi daerah dapat dipecahkan. Selain itu, kemiskinan itu sebagian besar juga berada di pedesaan di setiap daerah. Karena itu, membangun sistem agribisnis daerah juga dapat sekaligus mengentaskan kemiskinan.

Dimasa yang akan datang kontribusi agribisnis dalam perekonomian Indonesia masih cukup besar bahkan masih mungkin ditingkatkan. Alasannya antara lain adalah sebagai berikut : **Pertama**, kesempatan atau potensi untuk memperluas areal pertanian masih cukup besar khususnya di luar Jawa dan Bali; **Kedua**, peningkatan produktifitas melalui penerapan teknologi masih cukup besar. Sampai saat ini peningkatan produksi pertanian kita sebagian besar masih dihelai oleh kelimpahan sumberdaya alam (*factor driven*). Kesempatan untuk

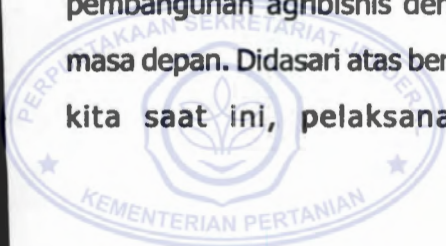


meningkatkan produksi yang dihela oleh penggunaan barang-barang modal dan SDM lebih terampil (*capital driven*) dan dihela oleh inovasi teknologi (*innovation driven*) masih sedikit kita manfaatkan. **Ketiga**, sampai saat ini (menurut Data Tabel *Input Output* Indonesia) baru sekitar 36 persen dari total produksi pertanian yang kita olah menjadi produk olahan. Hal ini berarti Indonesia masih berkesempatan untuk memperbesar nilai tambah (peningkatan pendapatan) dengan mengolah lebih banyak produksi pertanian primer menjadi produk olahan, dan **Keempat**, produk agribisnis kita yang diekspor selama ini masih tergolong kecil. Dari total produksi pertanian primer kita hanya sekitar 3 persen yang kita ekspor langsung. Demikian juga produk olahan. Dari total produk agroindustri yang kita hasilkan baru sekitar 48 persen yang kita ekspor.

Dengan perkataan lain, meskipun kontribusi agribisnis dalam perekonomian Indonesia telah begitu besar saat ini, belumlah mencapai titik maksimum (*levelling off*). Dimasa yang akan datang masih terbuka lebar untuk meningkatkan kontribusinya dalam perekonomian.

Hadirin yang saya hormati,

Sadar akan pentingnya agribisnis dalam perekonomian Indonesia masa kini dan masa yang akan datang, kita perlu mempercepat pembangunan agribisnis dengan arah yang jelas mulai saat ini menuju masa depan. Didasari atas berbagai pertimbangan seperti kondisi agribisnis kita saat ini, pelaksanaan otonomi daerah dan liberalisasi

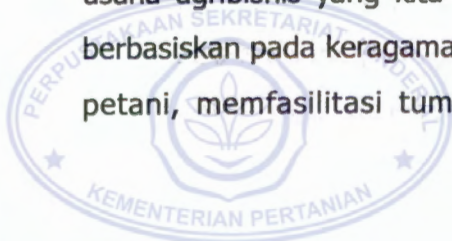


perdagangan, kita telah menetapkan arah pembangunan agribisnis ke depan yaitu : **mewujudkan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing (*competitiveness*), berkerakyatan (*people driven*), berkelanjutan (*sustainability*) dan terdesentralisasi (*decentralized*).**

Membangun sistem agribisnis yang kita maksudkan adalah mengembangkan *up stream* agribisnis (perbenihan, agro kimia, alsin), *on farm* agribisnis, *down stream* agribisnis (pengolahan dan pemasaran hasil) dan services (infrastruktur, layanan teknologi, pendidikan dan penyuluhan, perkreditan, transportasi, dll) secara simultan. Usaha agribisnis yang kita maksudkan adalah usaha keluarga, usaha kelompok, usaha kecil menengah dan usaha koperasi baik pada *up stream*, *on farm*, *down stream*, maupun pada *services* tersebut.

Arah pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang sedang kita promosikan adalah pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang ada agar secara bertahap memiliki peningkatan **daya saing** ke depan dalam arti mampu merespon perubahan pasar yang cepat dan efisien serta mampu menghasilkan produk agribisnis (segar, olahan) sesuai permintaan pasar (*market driven*) yang bersaing dengan negara lain.

Tidak hanya agar memiliki peningkatan **daya saing**, sistem dan usaha agribisnis yang kita tuju adalah juga berkerakyatan, dalam arti berbasiskan pada keragaman sumber daya daerah dan kreativitas rakyat petani, memfasilitasi tumbuh kembangnya usaha usaha agribisnis



berbagai skala baik pada *up stream*, *on farm*, *down stream* dan jasa, mempromosikan organisasi ekonomi petani untuk ikut menguasai *up stream* dan *down stream* sehingga nilai tambah pada *up stream* dan *down stream* juga dinikmati petani. Porsi ekonomi tidak boleh dibatasi pada *on farm* saja seperti selama ini terjadi.

Selain agar memiliki daya saing dan berkerakyatan, sistem dan usaha agribisnis yang harus kita wujudkan juga agar berkelanjutan baik dari segi sosial, ekonomi maupun dari segi ekologis. Selain karena sudah merupakan tuntutan pasar, pembangunan agribisnis kita tujuan bukan hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi anak cucu-cicit kita.

Membangun sistem dan usaha agribisnis agar memiliki daya saing, berkerakyatan dan berkelanjutan tersebut, dilakukan secara desentralisasi, karena di daerah-daerahlah rakyat dan agribisnis itu berbeda. Jadi tidak ada lagi program-program yang ditentukan pusat ke daerah. Program yang ada pada masing-masing daerahlah yang menjadi program nasional. Kalau agribisnis disetiap daerah berhasil maka itulah ukuran keberhasilan agribisnis secara nasional.

Rektor dan Civitas akademik Duta Wacana yang berbahagia.

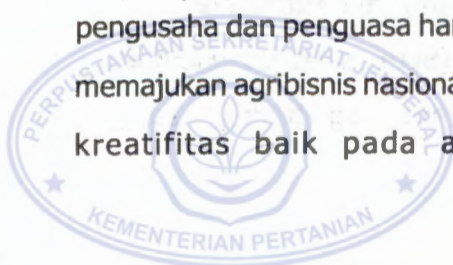
Untuk membangun sistem agribisnis yang saya kemukakan di atas ke depan, peranan sumber daya manusia (SDM) sangat menentukan. Kemajuan dari pembangunan sistem agribisnis sangat

tergantung pada kemampuan SDM yang terlibat dalam pembangunan sistem agribisnis itu sendiri.

Berdasarkan peranan SDM dalam pembangunan sistem agribisnis, SDM agribisnis dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yakni : **Pertama, SDM Pengusaha** yakni SDM yang menjadi aktor utama dari pembangunan agribisnis itu sendiri seperti para petani/peternak/nelayan, pengusaha UKM, pengusaha besar, yang menyelenggarakan bisnis baik pada hulu, hilir, *on farm* maupun penyedia jasa. **Kedua, SDM Ilmuwan** yakni SDM yang bergerak dalam penyediaan dan pengembangan teknologi agribisnis seperti SDM peneliti, pendidik dll; dan **Ketiga, SDM Penguasa** yakni SDM yang berperan sebagai perumus kebijakan dibidang agribisnis, yakni birokrat pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

Interaksi dan kemampuan sinergi dari SDM Ilmuwan dan SDM Penguasa dibidang agribisnis itulah yang menentukan tingkat kemajuan agribisnis. Kalau agribisnis kita kalah bersaing dengan agribisnis negara lain, maka yang kalah itu adalah SDM Pengusaha, SDM Ilmuwan dan SDM Penguasa agribisnis Indonesia dibandingkan dengan SDM Pengusaha, SDM Ilmuwan dan SDM Penguasa agribisnis negara lain.

Karena itu, upaya upaya yang bertujuan untuk menumbuh-kembangkan kemampuan kreatifitas dan sinergi antar ilmuwan, pengusaha dan penguasa harus kita lakukan secara terus-menerus. Untuk memajukan agribisnis nasional, kita sangat memerlukan SDM yang memiliki kreatifitas baik pada agribisnis hulu (industri agro kimia,

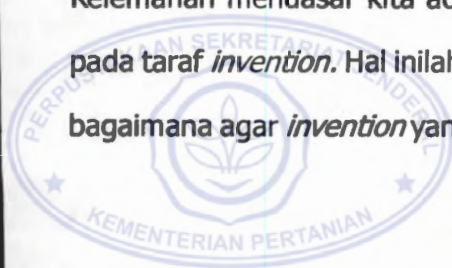


industri alat dan mesin pertanian) maupun pada agribisnis hilir (industri pengolahan hasil pertanian).

Salah satu perbedaan penting antara agribisnis Indonesia dengan agribisnis negara yang telah maju seperti Thailand, Amerika Serikat, Australia adalah jumlah pengusaha agribisnis. Di Indonesia pengusaha agribisnis yang benar-benar pengusaha jumlahnya sedikit, yang banyak adalah pedagang. Di negara lain seperti Thailand, Amerika Serikat, Australia, pengusahanya yang banyak dan sangat sedikit pedagang. Pedagang berbeda dengan pengusaha. Kalau pengusaha, hidup dari kreatifitas, nilai tambah, produktivitas, dan inovasi terus menerus. Sementara pedagang hidup dari memburu rente (*rent seeking*) dan *mark-up*.

Keunggulan SDM agribisnis Indonesia terletak pada SDM para Petani kita. Soal kerja keras dan produktivitas petani kita tidak ada tandingannya dengan negara lain. Namun keunggulan SDM petani kita tersebut tidak kelihatan karena SDM pengusaha, ilmuwan dan penguasa kita kurang kreatif, tidak ada sinergi dan jalan sendiri-sendiri tanpa ada fokus.

Kita tidak meragukan kemampuan ilmuwan peneliti dan pendidik dalam bidang agribisnis yang ada pada lembaga pendidikan dan penelitian. Kelemahan mendasar kita adalah kita terlalu sering puas hanya sampai pada taraf *invention*. Hal inilah yang menjadi tantangan kita kedepan yaitu bagaimana agar *invention* yang ada dapat menjadi *innovation* secepatnya.



Untuk merubah *invention* menjadi *innovation*, ilmuwan atau teknokrat memerlukan sinergi dengan pengusaha. Karena itu, ilmuwan harus pro aktif mengkomunikasikan *inventionnya* kepada pengusaha. Demikian sebaliknya, pengusaha dibidang agribisnis juga harus pro aktif berkomunikasi dengan ilmuwan. Jangan menunggu bola tetapi harus saling menjemput bola. Dengan cara yang demikian *invention-invention* yang selama ini tersimpan di perguruan tinggi atau lembaga riset, akan dapat dirubah menjadi *business innovation*.

Sinergi pengusaha dan ilmuwan harus pula didukung oleh penguasa yang merumuskan kebijakan-kebijakan. Para penguasa harus memahami dengan jelas apa yang terjadi dalam dunia nyata sehingga kebijakan yang dikeluarkan menyumbang pada perbaikan (*improvement*). Selama ini para penguasa sering mengeluarkan kebijakan lebih banyak didasari otoritas politik dari pada atas dasar empiris. Inilah yang sedang kita benahi sekarang ini, agar kebijakan yang dikeluarkan penguasa lebih didasarkan pada pertimbangan empiris. Sehingga sinergi antar penguasa, pengusaha dan ilmuwan dapat diwujudkan secara harmonis.

Rektor dan Civitas Akademik Duta Wacana Yang saya hormati.

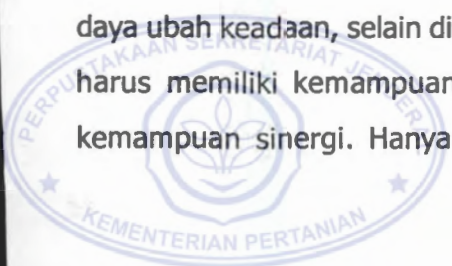
Kebutuhan SDM agribisnis Indonesia kedepan masih cukup besar khususnya untuk bidang pengusaha dan ilmuwan. Hampir semua bidang keahlian diperlukan untuk membangun sistem agribisnis.

Selain memiliki keahlian bidang ilmu tertentu, tuntutan mutu SDM agribisnis saat ini menuju masa depan juga adalah kemampuan

kerja keras, kemampuan kreativitas dan kemampuan kerjasama (sinergi). Kalau soal keahlian pada bidang ilmu tertentu, SDM agribisnis yang ada dan yang dihasilkan Perguruan Tinggi tidak perlu diragukan lagi. Kelemahan SDM kita selama ini terletak pada lemahnya kemampuan **kerja keras, kreatifitas, dan sinergi**, yang justru kurang memperoleh perhatian pada penyelenggaraan pendidikan SDM kita selama ini. Banyaknya pengangguran intelektual (sarjana) di Indonesia selama ini bukan karena tidak diperlukan keahliannya tetapi lebih disebabkan kurangnya kemampuan kerja keras, kreatifitas dan sinergi.

Hal inilah yang kita perlu benahi kedepan termasuk proses penyelenggaraan pendidikan tinggi kedepan, yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan kerja keras, kreatifitas dan sinergi dari SDM kita. Peran perguruan tinggi untuk menyiapkan SDM yang memiliki kemampuan kerja keras, kreatifitas dan sinergi (selain memiliki keahlian) sangat strategis. Karena SDM lulusan perguruan tinggi akan menjadi SDM pengusaha, ilmuwan dan penguasa di bidang agribisnis. Kalau selama ini kita nilai SDM penguasa, pengusaha dan ilmuwan lemah dalam kerja keras, kreatifitas dan sinergi maka itu adalah cerminan kualitas lembaga pendidikan kita.

Penyelenggaraan perguruan tinggi dimaksudkan untuk menghasilkan SDM yang memiliki **daya ubah keadaan**. Agar memiliki daya ubah keadaan, selain diperlukan keahlian pada bidang tertentu juga harus memiliki kemampuan kerja keras, kemampuan kreatifitas dan kemampuan sinergi. Hanya mereka yang memiliki kemampuan kerja



keras dan kreatifitas serta sinergi yang mampu menjadi *problem solver* di masyarakat, merubah keadaan yang ada kepada keadaan yang lebih baik, mengubah pasir menjadi mutiara. Hal tersebutlah ukuran kesarjanaan.

Saya percaya proses pendidikan tinggi pada Universitas Duta Wacana ini akan memfasilitasi mahasiswa-mahasiswi menjadi sarjana (*to be sarjana*) yang memiliki kemampuan keahlian, kerja **keras, kreatifitas dan sinergi**. Mudah mudahan Universitas ini bukan hanya sekedar tempat memperoleh gelar kesarjanaan (*to get sarjana*) yang akan menjadi beban pembangunan.

Terimakasih.

Yogyakarta, 31 Oktober 2003

Menteri Pertanian RI

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PANEN PERDANA MANGGA
Situbondo, 1 Nopember 2003**

Yang terhormat,

Sdr. Gubernur Jawa Timur
Bupati Situbondo dan Pejabat Muspida
Kelompok tani mangga
Para undangan dan hadirin sekalian

Selamat pagi dan salam sejahtera.

Terlebih dahulu saya ingin menyampaikan selamat menunaikan ibadah puasa bagi saudara-saudara yang sedang menjalankan ibadah puasa.

Kita bersyukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bahwa pada hari ini kita dapat hadir pada Acara Panen Perdana Mangga dari kebun Petani yang pengembangannya dibantu oleh Pemerintah Pusat, melalui proyek pengembangan Agribisnis Hortikultura Departemen Pertanian, dari tahun



1997 s/d 2002. Saya ikut bergembira bahwa dana yang dialokasikan untuk pengembangan kebun buah di Kabupaten Situbondo ini telah dilaksanakan dengan baik, dan saat ini sudah mulai dapat dipanen hasilnya.

Wilayah Kabupaten Situbondo dan sekitarnya termasuk daerah yang musim kemaraunya panjang dan kering. Keadaan iklim yang demikian sangat cocok untuk perkebunan mangga. Pada kondisi iklim yang kering mutu buah mangga justru sangat bagus, asalkan kebutuhan air selama pertumbuhan tanaman dapat dipenuhi.

Hadirin yang saya hormati,

Kita mengetahui, walaupun Indonesia pada tahun 2002 yang lalu dapat memproduksi sekitar 1,4 juta ton buah mangga, namun sebagian besar kualitas buahnya masih belum bagus. Di pasar sekitar 50% mangga yang dijual rasanya masam, atau kadang kadang buah menunjukkan luka, kulit buah tidak mulus, atau buah rusak dalam pengangkutan. Rasa mangga yang masam sering disebabkan karena buah dipanen masih muda atau belum tepat umur.

Saya minta agar kelompok tani yang telah memperoleh bimbingan tehnik budidaya mangga serta penanganan panen dan pasca panen, dapat menghasilkan buah mangga yang 100% bermutu bagus, rasanya manis.

Hanya dengan memberikan jaminan mutu buah yang baik, usaha agribisnis mangga dapat kita bangun. Dengan menyediakan produk mangga yang mutunya baik maka harga jual dapat kita tentukan, bukan Rp. 1.000 per kg, tetapi Rp. 8.000 hingga Rp.10.000 per kg. Sadarilah, bahwa untuk produk hortikultura, seperti buah mangga, mutu lebih

penting daripada jumlah produksinya. Konsumen mau membeli mangga dengan harga yang mahal, karena ingin menikmati rasa mangga yang harum dan manis.

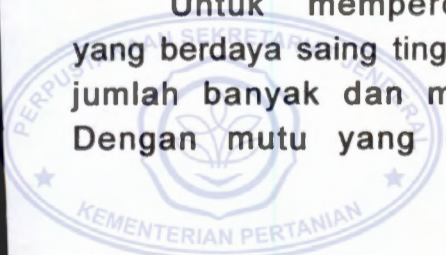
Hadirin yang saya hormati,

Sebagai negara tropis yang sesuai untuk berkebun mangga, Indonesia masih jauh tertinggal dari segi jumlah produksi maupun mutu produk, bila dibandingkan dengan India yang dapat menghasilkan 11,5 juta ton mangga per tahun, Thailand 1,5 juta ton, Philippina 1 juta ton, atau Pakistan 1 juta ton. Negara-negara tersebut dapat mengeksport buah mangga karena mutu buah yang dihasilkan sebagian besar memenuhi persyaratan buah ekspor. Akhir-akhir ini Australia telah dapat mengisi pasar mangga internasional, walaupun produksi mangga baru mencapai 30.000 ton per tahun, tetapi seluruhnya memenuhi mutu ekspor. Pada tahun 2002 yang lalu ekspor mangga dari Indonesia baru mencapai 500 ton, tertinggal jauh dari Philippina, Thailand, atau Australia.

Hadirin yang saya hormati,

Walaupun tanaman mangga di lahan petani luas arealnya sempit, tetapi saya minta tanaman dipelihara sebagaimana teknik pemeliharaan tanaman mangga di perkebunan mangga atau *mango orchard*. Kebun mangga skala sempit di lahan petani tadi dapat kita pandang sebagai "*mini orchard*". Dengan beberapa ribu *mini orchard* pada satu kawasan sentra produksi mangga, seperti di Kabupaten Situbondo ini, saya mengharapkan dapat terbentuk sentra agribisnis mangga.

Untuk memperoleh usaha agribisnis mangga yang berdaya saing tinggi, ketersediaan buah mangga dalam jumlah banyak dan mutunya bagus sangat diperlukan. Dengan mutu yang dijamin baik, mangga Situbondo



dapat dipasarkan di kota-kota besar dalam negeri dan luar negeri, dengan harga yang tinggi.

Para anggota Kelompok Tani Mangga, dan hadirin yang terhormat,

Tidak semua kelompok tani mangga mendapat kesempatan memperoleh bantuan dari Pemerintah. Oleh karena itu, saya berpesan kepada anggota kelompok Tani Mangga untuk memanfaatkan bantuan tersebut. Peliharalah tanaman mangga sebaik-baiknya, manfaatkan prasarana pengairan sebaik-baiknya, dan peliharalah agar tidak rusak. Pembangunan sarana pengairan, alat pengolahan dan jalan usahatani pada kebun mangga rakyat ini, dimaksudkan untuk mendukung kemajuan usaha agribisnis Saudara. Saya akan bergembira apabila para petani mangga dapat memanfaatkan sarana prasarana tersebut sebaik-baiknya.

Saya mengharapkan Saudara Bupati dan Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan kabupaten Situbondo dapat terus membina serta memberikan bimbingan teknis produksi maupun kelembagaan agribisnisnya, supaya usaha agribisnis mangga di Kabupaten Situbondo ini dapat terus berkembang. Semoga dengan dikembangkannya kebun mangga rakyat ini dapat menjadi contoh bagi petani lain di wilayah ini, dan di Jawa Timur umumnya.

Terima kasih.

Menteri Pertanian,



Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec.



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN**

Pada

**RAPAT PEMANTAPAN GERAKAN PENGEMBANGAN AGROPOLITAN
TINGKAT NASIONAL UNTUK RANCANGAN TAHUN 2004**

**Di Auditorium Kampus Departemen Pertanian Gedung F
Kamis, 6 November 2003**

Yang terhormat,

- Ketua Komisi III DPR RI atau yang mewakili
- Ketua DPRD Provinsi, Kabupaten dan Kota seluruh Indonesia atau yang mewakili
- Saudara Gubernur Provinsi Gorontalo beserta jajarannya
- Saudara Pejabat Eselon I dan II dari Departemen Pertanian, Departemen Kimpraswil, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, dan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah



- Saudara Bupati/Walikota atau pejabat yang mewakili dan jajaran pemerintah daerahnya,

Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

Pertama tama, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin kepada kita sekalian, sehingga kita dapat hadir pada acara pertemuan ini dalam keadaan sehat tak kurang suatu apapun.

Pada kesempatan ini pula saya mengucapkan selamat menunaikan ibadah puasa bagi Bapak, Ibu, Saudara yang menjalankannya.

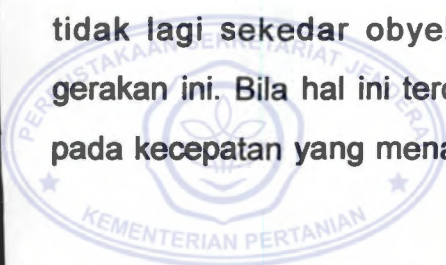
Pertemuan ini, menurut hemat saya, sangat penting sebagai ajang pemantapan kegiatan agropolitan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2002. Gerakan Pengembangan Kawasan Agropolitan kita mulai pada tahun lalu, melalui Pengembangan Kawasan Rintisan yang dilaksanakan pada 8 (delapan) kabupaten, kemudian dilanjutkan pada tahun 2003 menjadi 52 kabupaten pada 29 provinsi. Sebagaimana diketahui kawasan agropolitan adalah kawasan terpilih dari kawasan agribisnis atau sentra produksi pertanian.



Saudara saudara sekalian yang saya hormati,

Dalam perjalanannya sampai sekarang, kita memperoleh pengalaman serta menemui berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Secara bersama dapat kita ikuti dan kita akui bahwa masih terdapat tingkat kecepatan yang berbeda antar kawasan rintisan tersebut dalam melaksanakan gerakan ini. Namun saya yakin, ke depan dengan semangat kebersamaan untuk terus menumbuhkan kembangkan dan melaksanakan rencana yang terarah, maka komitmen kita untuk merealisasikan gerakan agropolitan akan segera hadir dalam wujud yang kita harapkan. Dalam pertemuan inilah pengalaman dan upaya perbaikan itu dapat dipertukarkan.

Salah satu yang perlu mendapatkan perhatian adalah upaya sosialisasi Gerakan Pengembangan Agropolitan kepada pemerintah di tingkat provinsi, kabupaten/kota serta masyarakat, dan secara khusus kepada masyarakat petani. Pemahaman masyarakat tentang tujuan dan manfaat gerakan ini akan mendorong masyarakat untuk aktif terlibat secara intens. Mereka tidak lagi sekedar obyek melainkan justru adalah subyek gerakan ini. Bila hal ini tercapai, maka gerakan ini akan berjalan pada kecepatan yang menakjubkan karena penggerakannya adalah



masyarakat itu sendiri yang berperan aktif. Dan kita akan lebih terpacu untuk mempertajam fungsi fasilitasi terhadap gerakan tersebut karena. Dengan demikian upaya memfasilitasi merupakan tugas utama pemerintah, baik pusat, provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota.

Sosialisasi dan upaya fasilitasi tadi merupakan satu bagian penting dalam pemantapan gerakan pengembangan agropolitan untuk rancangan tahun 2004 yang tinggal dua bulan lagi. Waktu yang sangat pendek ini memaksa kita untuk berpikir dan bekerja lebih keras dan cerdas. Saya berharap dalam setiap langkah tindak kita bersama, dapat terlihat cerminan keinginan untuk pencapaian hasil yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Karena itu, pada kesempatan yang baik ini ijin saya menyampaikan harapan kepada kita semua untuk mendorong agar gerakan ini mempunyai percepatan yang signifikan.

Saudara saudara sekalian yang saya hormati,

Sebagai suatu kawasan pembangunan ekonomi berbasis pertanian, Agropolitan secara utuh diharapkan hadir dengan tiga ciri pembeda utama, yakni: (1) Memiliki Rancangan Induk Pengembangan Kawasan Agropolitan (*Master Plan*); (2) Mensinergikan berbagai potensi dan kegiatan sumber daya, serta



dana untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi; (3) Mengorganisasikan pengelolaan keseluruhan sumber daya ini dalam suatu manajemen yang andal. Tiga pilar pembentuk wujud Agropolitan ini, diharapkan sangat menjadi bagian bahasan yang intens antar jajaran legislatif yang secara khusus berkumpul di tempat ini dan akan menjadi pemberi umpan balik yang memperkaya upaya percepatan gerakan Agropolitan di tingkat kawasan.

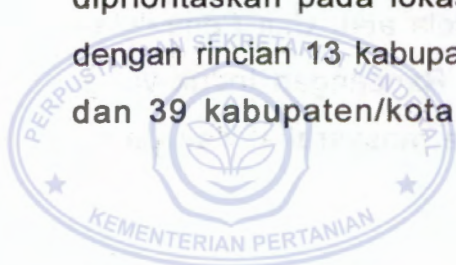
Dalam tataran pelaksanaan, Rancangan Induk Agropolitan yang bertumpu pada asas sinergitas lintas sektoral baik pada Kawasan Tanaman Pangan, Kawasan Hortikultura, Kawasan Peternakan ataupun Kawasan Perkebunan, serta kerjasama lintas pusat dan daerah; membutuhkan manajemen yang terpadu. Perwujudan Kelompok Kerja (Pokja) pada tingkat kabupaten/kota serta provinsi adalah bagian integral penjabaran Rancangan Induk dimaksud. Simultan dengan hal tersebut, disadari bahwa kekuatan gerakan ini justru pada keberagamannya; maka adanya kelenturan rancangan pelaksana di tingkat kawasan, yang terlihat dalam pembentukan model *Management Board*, antara lain: Tim Mandiri, Koordinator Pengamat, Badan Pengelola atau Unit Pengelola; menjadi bagian dari realisasi kriteria Rancangan Induk yang bersifat komprehensif, dapat diterima masyarakat dan pada

suatu kurun waktu tertentu mampu dikonsolidasikan untuk terus menerus secara konsisten diperkuat.

Pada akhirnya, komitmen bersama untuk mewujudkan Kawasan Agropolitan sebagai suatu wilayah yang lebih menarik dan nyaman bagi pemukiman/kehidupan masyarakat serta kondusif bagi kegiatan agribisnis petani, diharapkan mampu menahan pengurangan kekayaan desa dan arus urbanisasi ke kota-kota besar. Harapannya kesenjangan kehidupan dan penghidupan antara masyarakat di pedesaan dan perkotaan dapat dikurangi secara signifikan.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Saya mengharapkan pertemuan ini dapat menelurkan hasil-hasil yang semakin memantapkan pelaksanaan kegiatan pengembangan Agropolitan secara terpadu dan menyeluruh; dan dengan demikian kegiatan pengembangan Kawasan Agropolitan tahun 2004 jauh lebih berhasil dibandingkan dengan pelaksanaan program rintisan tahun 2002 dan pelaksanaan tahun 2003. Oleh karena itu saya berpesan kegiatan tahun depan tetap diprioritaskan pada lokasi tahun ini yakni 52 kabupaten/kota dengan rincian 13 kabupaten/kota dilaksanakan secara swadaya dan 39 kabupaten/kota lainnya yang masih membutuhkan



fasilitasi melalui APBN dan didorong untuk mulai mengarah ke swadaya. Meskipun demikian hal ini bukan berarti menutup kemungkinan adanya tambahan lokasi baru, dengan catatan pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota mempunyai komitmen yang kuat terhadap kegiatan agropolitan.

Sebagaimana yang telah sering saya kemukakan, pengembangan kawasan agropolitan merupakan pembangunan ekonomi berbasis pertanian melalui pendekatan pengembangan wilayah, sehingga pembangunannya harus dilaksanakan secara terpadu dengan pengembangan industri hulu, industri hilir, dan pengembangan industri pelayanan serta jasa.

Saudara saudara sekalian yang saya hormati,

Demikian sambutan saya dan saya mengharapkan agar dapat dijadikan acuan dalam berdiskusi pada pertemuan hari ini. Walaupun kegiatan ini telah dimulai pagi tadi, tapi pada siang hari ini saya mengajak kita semua memohon perlindungan serta bimbingan Tuhan Yang Maha Esa agar Rapat Pemantapan Gerakan Pengembangan Agropolitan Tingkat Nasional Untuk Rancangan Tahun 2004, berlangsung dengan lancar; dan untuk itu dengan memohon rahmat Tuhan maka pertemuan ini secara resmi saya nyatakan dibuka. Semoga pertemuan ini lebih



memantapkan pelaksanaan pengembangan Kawasan Agropolitan tahun 2004.

Sekian dan terima kasih

Menteri Pertanian RI

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN**

PADA

**PELANTIKAN PEJABAT ESELON I DAN II
LINGKUP DEPARTEMEN PERTANIAN**

Jakarta, 7 November 2003

Saudara saudara para pejabat Eselon I dan beserta isteri yang saya hormati,

Undangan yang berbahagia.

Selamat siang dan salam sejahtera selalu,

Mengawali sambutan saya, marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia Nya yang telah dilimpahkan kepada kita. Pada siang ini kita hadir bersama untuk melaksanakan dan menyaksikan acara pelantikan pejabat Eselon I dan II di lingkup Departemen Pertanian. Tak lupa saya juga mengucapkan selamat menunaikan ibadah puasa bagi yang melaksanakannya.

Pelantikan pejabat Eselon I dan II yang kita lakukan siang ini adalah merupakan rangkaian untuk mengisi jabatan yang

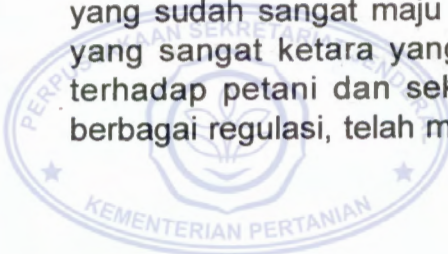


kosong karena pejabat yang lama telah memasuki masa usia purna bakti dan adanya peningkatan status eselonering Unit Pelaksana Teknis Pusat lingkup Badan SDM Pertanian. Pelantikan pejabat ini dilakukan secara bertahap, dimaksudkan agar kinerja organisasi tidak mengalami stagnasi atau penurunan akibat kekosongan jabatan. Walaupun kita juga menyadari bahwa masih ada jabatan yang kosong yang belum diisi, karena proses yang belum dapat diselesaikan. Dengan dilantiknnya pejabat pejabat baru saat ini, maka diharapkan unit organisasi yang bersangkutan akan berjalan normal dan memberikan hasil kinerja yang optimum

Seperti pada pelantikan pejabat pejabat yang lalu, para pejabat yang dilantik pada hari inipun telah melalui proses seleksi dengan memperhatikan senioritas, kapabilitas, integritas, dedikasi, pengabdian dan loyalitas serta keahlian khusus yang dapat meningkatkan keberhasilan organisasi. Serangkaian proses pemilihan calon pejabat tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan semakin beratnya tantangan dan beban pekerjaan serta misi dan tugas organisasi yang harus dipimpinya.

Saudara saudara sekalian yang terhormat,

Globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini, telah semakin meyakinkan kita, bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian dunia dan perekonomian nasional, baik pada negara-negara industri maju maupun negara negara berkembang. Tidak tercapainya kesepakatan dalam perundingan WTO pada tingkat menteri di Cancun - Meksiko beberapa waktu yang lalu, telah menunjukkan bahwa komoditi pertanian mempunyai peran strategis, sekalipun untuk negara yang sudah sangat maju industrinya. Perlindungan atau proteksi yang sangat ketat yang dilakukan oleh negara negara maju terhadap petani dan sektor pertaniannya melalui subsidi dan berbagai regulasi, telah mengakibatkan semakin sulitnya komoditi



pertanian yang dihasilkan oleh negara negara berkembang untuk bersaing secara adil di pasar internasional.

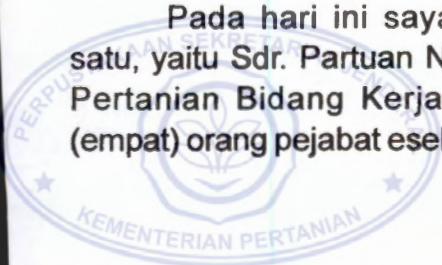
Sementara itu, beberapa waktu yang lalu kita memperoleh informasi adanya penolakan atas beberapa komoditi ekspor kita, ataupun ancaman penghentian karena diduga komoditi yang diekspor tersebut mengandung penyakit. Jika penolakan ini terjadi dan tidak ada langkah langkah konkrit antisipasi dari kita, saya khawatir semakin menyulitkan komoditi pertanian kita untuk menembus pasar internasional.

Saudara saudara sekalian,

Persaingan untuk merebut pasar internasional, dalam segmen komoditi pertanian, akhir-akhir ini memang terus meningkat. Untuk memproteksi pertaniannya beberapa negara telah menetapkan syarat-syarat barunya terhadap impor dengan berbagai instrumen "*non tariff barrier*". Pola persaingan seperti ini semakin meyakinkan pada saya, bahwa kita tidak bisa membiarkan petani, pengusaha dan kalangan industri untuk berusaha dan bersaing secara sendiri sendiri. Dalam hal ini diperlukan adanya komitmen dan kebersamaan yang kuat antara petani, pengusaha dan pelaku industri untuk menghadapi masalah tersebut secara bersama sama dan terpadu.

Persaingan perdagangan komoditi pertanian di tingkat internasional, pada saat ini tidak lagi hanya mempersaingkan antara kemampuan para petaninya, akan tetapi juga mempersaingkan para pengusaha, industriawan, dan tentu saja para pejabat pembinanya.

Pada hari ini saya melantik satu orang pejabat eselon satu, yaitu Sdr. Partuan Natigor Siagian sebagai Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Kerjasama Pertanian Internasional dan 4 (empat) orang pejabat eselon dua, yaitu Sdr. Togar Alam Napitupulu,



Sdr. Duddy R Dewayana. Sdr. Suryo Wihardi, dan Sdr. Nasrul Abadi.

Saudara saudara yang dilantik pada hari ini menurut saya merupakan para pejabat yang sangat terkait dan berkompeten dalam menyelesaikan masalah masalah tersebut di atas. Menghadapi persaingan ditingkat internasional, sudah pada waktunya kita untuk membangun aliansi strategis dengan negara negara penghasil komoditi pertanian sejenis. Dalam hal ini peranan Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Kerjasama Pertanian Internasional dan Direktur Pengembangan Usaha menjadi sangat penting untuk merumuskan dan mengoperasionalkan berbagai kebijakan dan langkah-langkah strategis yang harus ditempuh dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan tersebut.

Saudara saudara yang terhormat,

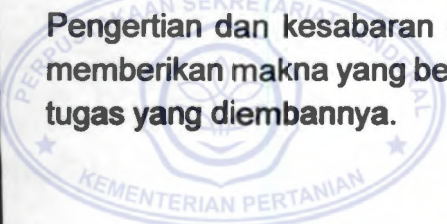
Besaran skala usaha tani dan kemampuan penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor yang menentukan produktifitas petani dalam menghadapi persaingan. Harus kita akui bahwa salah satu kendala yang kita hadapi dalam mengembangkan kemampuan bersaing para petani dan pengusaha di bidang agribisnis adalah masih lemahnya kualitas sumber daya manusia pertanian. Namun di sisi lain, petani Indonesia mempunyai potensi kemampuan yang lebih tinggi dari negara pesaing tetangga kita. Sebagai contoh produktifitas petani padi kita lebih tinggi dari petani Thailand, Malaysia maupun Vietnam. Oleh sebab itu, peranan Balai Balai Besar Pelatihan Agribisnis dalam meningkatkan penguasaan teknologi dan keterampilan sumberdaya manusia agribisnis menjadi sangat penting. Saya tidak ingin Balai-Balai Besar Pelatihan Agribisnis ini hanya berkembang sebagai kelembagaan pelatihan yang eksklusif, namun asing bagi masyarakat petani di wilayahnya.

Untuk hal tersebut saya meminta kepada saudara-saudara agar dapat melaksanakan program program pengembangan sumberdaya pertanian, tidak hanya terjebak kepada petugas pertanian tetapi agar lebih difokuskan kepada pelatihan petani dan pelaku usaha. Dengan kemampuannya, petani harus dididik dan dilatih agar mampu mengkonsolidasikan kelompoknya sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai kelembagaan agribisnis di pedesaan.

Saudara saudara sekalian,

Kepada Saudara saudara yang baru dilantik, saya ucapkan selamat bekerja. Saya tidak ingin saudara-saudara hanya menjalani jabatan yang Saudara pegang, tapi saya menunggu karya dan hasil prestasi kerja Saudara-saudara. Sebagai pejabat pemerintah, jabatan yang dipercayakan kepada Saudara-saudara akan dievaluasi, agar diketahui tingkat prestasi dan kinerja yang bisa saudara capai. Oleh sebab itu Saudara saudara agar segera mempelajari tugas tugas dan fungsinya, melakukan konsolidasi serta membangun jaringan koordinasi dengan instansi di lingkup Departemen maupun dengan unit - unit kerja terkait di luar Departemen Pertanian.

Kepada saudara-saudara yang baru saja menyelesaikan masa jabatannya, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas pengabdian dan jasa-jasanya yang telah diberikan selama memangku jabatan. Tak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada para isteri dan keluarga, yang telah dengan setia dan sabar serta terus memberikan dorongan semasa memangku jabatan. Pengertian dan kesabaran serta dorongan dari keluarga tersebut memberikan makna yang besar menyelesaikan berbagai persoalan tugas yang diembannya.



Saudara saudara sekalian,

Mengakhiri sambutan saya, saya mengajak saudara saudara yang hadir dalam kesempatan ini untuk selalu memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, semoga kita semua selalu diberikan kekuatan lahir dan batin dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan pertanian.

Terima kasih.

Menteri Pertanian RI.

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec



**PIDATO PENGANTAR MENTERI PERTANIAN
PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMISI III DPR RI
TENTANG TANGGAPAN PEMERINTAH TERHADAP HASIL
KUNJUNGAN KERJA KOMISI III DPR RI KE PROPINSI
KALIMANTAN TIMUR, SULAWESI UTARA DAN SUMATERA
SELATAN PADA MASA RESES PERSIDANGAN I
TAHUN SIDANG 2003 2004**

Jakarta, 17 November 2003

**Yang terhormat, Saudara Ketua, Wakil Ketua, dan para anggota komisi
III DPR RI**

**Saudara para pejabat Eselon I Departemen Pertanian, dan
Hadirin sekalian, yang saya hormati Selamat pagi dan salam sejahtera
untuk kita semua.**

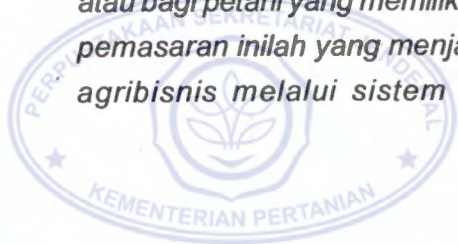
*Perkenankanlah saya untuk menyampaikan ucapan selamat
menunaikan ibadah puasa, kepada Bapak - bapak dan Ibu - ibu yang
menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan ini. Saya juga mengajak
hadirin sekalian untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang
Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita
pada hari ini dapat menghadiri rapat kerja dalam keadaan sehat dan
sekaligus nanti siang mengadakan kunjungan lapang ke Rumah Potong
Hewan Cakung dan Pasar Senen.*

*Pada kesempatan ini, saya juga ingin menyampaikan ucapan terima
kasih, atas kunjungan kerja anggota Komisi III DPR RI ke Propinsi
Kalimantan Timur pada tanggal 29 September s/d 2 Oktober, Sulawesi
Utara pada tanggal 2 s/d 5 Oktober dan Sumatera Selatan pada tanggal
6 s/d 9 Oktober 2003, untuk melihat secara langsung pelaksanaan
pembangunan pertanian. Saya telah membaca laporan hasil kunjungan
kerja Komisi III DPR RI di 3 (tiga) propinsi tersebut. Memang masih
banyak permasalahan dan hambatan yang belum dapat*



kita selesaikan sebagaimana yang diharapkan, tetapi sudah banyak yang kita perbuat dan banyak kemajuan yang telah dicapai. Munculnya permasalahan tersebut di samping memang adanya keterbatasan-keterbatasan yang kita miliki, tetapi juga permasalahan tersebut disebabkan oleh karena belum maksimalnya Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/ Kota melaksanakan kewenangan yang telah diatur di dalam ketentuan perundang-undangan yang ada. Dilain pihak sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, fungsi dan tugas Departemen Pertanian telah dibatasi. Temuan temuan yang didapati oleh Komisi III di 3 (tiga) propinsi tersebut seyogyanya banyak yang merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah, namun demikian Departemen Pertanian tidak tinggal diam dan akan terus berusaha membantu dan mengatasi permasalahan yang ditemui oleh anggota Komisi III yang terhormat.

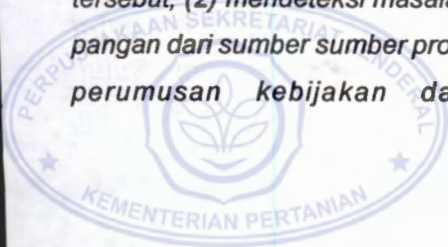
Menanggapi temuan Komisi III DPR RI, pada saat kunjungan kerja ke daerah pada masa reses yang lalu, dapat saya jelaskan sebagai berikut: Memang masih ada di beberapa daerah yang belum efektif dalam penggunaan sarana produksi, baik pestisida maupun benih unggul. Dana pemerintah memang tidak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan petani dengan memberikan mereka mesin dan input pertanian, kecuali yang sifatnya bantuan mendesak seperti bantuan terhadap petani yang tertimpa bencana. Masalah kekurangan alat mesin pertanian dilakukan melalui pengembangan usaha masyarakat seperti Usaha Pengolahan Jasa Alat Mesin Pertanian (UPJA) hampir disetiap kecamatan kita telah memiliki UPJA. Diharapkan UPJA ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan jasa pelayanan pengolahan lahan bagi petani yang kekurangan tenaga kerja atau bagi petani yang memiliki lahan yang cukup luas. Sedangkan masalah pemasaran inilah yang menjadi fokus kita dalam melaksanakan program agribisnis melalui sistem agribisnis dan usaha usaha agribisnis.



Tanggapan saya secara lengkap, telah saya sampaikan secara tertulis. Namun demikian, apabila diperlukan nanti para pejabat Eselon I yang bersangkutan akan menambahkan secara lebih rinci.

Saudara pimpinan dan anggota Komisi III, yang terhormat

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah saya menyampaikan beberapa hal penting yang telah dan sedang kami lakukan. Sebagaimana yang terjadi pada tahun - tahun yang lalu menjelang Lebaran, peringatan Natal, Tahun Baru dan hari hari besar keagamaan lainnya permintaan akan kebutuhan bahan pangan masyarakat cenderung meningkat, dibandingkan dengan hari hari biasa. Meningkatnya permintaan terhadap beberapa jenis bahan pangan, menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pasar. Kesempatan ini tentu akan dimanfaatkan oleh para pedagang untuk memperoleh keuntungan maksimal, akibatnya harga beberapa kebutuhan bahan pangan akan naik melebihi harga yang wajar Menghadapi kemungkinan timbulnya hal hal yang tidak diinginkan, Departemen Pertanian telah membentuk "Tim Pemantauan Ketersediaan, Distribusi Pangan dalam Menghadapi Hari-Hari Besar Keagamaan dan Nasional Tahun 2003/2004" Tim tersebut ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor. 486/Kpts. OT. 160/10/10/2003, tanggal 14 Oktober 2003. Tim beranggotakan tidak hanya jajaran Departemen Pertanian tetapi juga instansi terkait, antara lain: Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik dan Asosiasi Perdagangan. Tujuan pemantauan yang dilaksanakan oleh Tim adalah untuk (1) mendapatkan informasi apakah bahan pangan cukup tersedia dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat selama hari hari besar tersebut, (2) mendeteksi masalah-masalah yang terkait dengan distribusi bahan pangan dari sumber sumber produksi ke pasar - pasar konsumen, (3) melakukan perumusan kebijakan dan koordinasi serta konsultasi untuk



memecahkan masalah masalah ketersediaan, distribusi dan harga pangan, dan (4) memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi ketersediaan bahan pangan, agar masyarakat tidak melakukan "panic buying" yang dapat menyebabkan lonjakan harga.

Departemen Pertanian juga telah: (1) menghimbau Pemerintah Daerah agar melaksanakan pemantauan dan menganalisis kebutuhan dan ketersediaan pangan di daerah, (2) melakukan ekspose pedoman umum pemantauan ketersediaan, distribusi dan harga pangan, dan (3) melakukan kunjungan kelapangan dalam rangka pemantauan. Perlu kami sampaikan juga bahwa beberapa daerah telah membentuk Tim Pemantau serupa dan telah melakukan analisa prognosa ketersediaan dan kebutuhan pangan daerah.

Hasil prognosa nasional menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan bahan pangan beras, gula pasir, minyak goreng, cabe merah, daging ayam dan daging sapi dapat dinyatakan cukup aman untuk memenuhi kebutuhan hari hari besar pada tahun 2003/2004. Bahan makanan tersebut dipenuhi baik dari produksi domestik maupun stok impor yang ada. Adapun bahan pangan yang ketersediaanya mengalami defisit, misalnya kacang tanah, perlu diadakan melalui impor.

Kondisi ketersediaan pangan satu daerah dengan daerah lainnya berbeda. Kebutuhan gula pasir, di Jatim, Jateng, Sumut, dan Jambi dapat dipenuhi dari **produksi dalam negeri**, sedangkan Kalteng dan Sulut memerlukan pasokan dari luar. Minyak Goreng di Jatim, Jateng, Sumut kebutuhan dapat dipenuhi dari produksi lokal, sedangkan di Jambi, Kalteng dan Sulut memerlukan pasokan dari perdagangan antar pulau. Cabe Merah, di Jatim, Jateng, Sumut, Kalteng dan Sulut, dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri. Bawang merah di Jatim,

Jateng, Sumut, Jambi, Kalteng dan Sulut, kebutuhan akan dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri. Daging ayam di Jambi, Jateng dan Sulut, dapat dipenuhi dari produksi lokal, sedangkan di Kalteng memerlukan pasokan dari luar, Sehubungan dengan hal tersebut, langkah yang perlu kita lakukan dengan intansi terkait adalah pengaturan lalu lintas distribusi pangan dari daerah yang surplus ke daerah yang defisit agar lancar.

Saudara pimpinan dan anggota Komisi III, yang terhormat

Pada kesempatan ini perkenankan pula saya menyampaikan beberapa kegiatan penanganan bencana alam yang dilakukan oleh Departemen Pertanian. Bencana alam yang terjadi pada akhir akhir ini yaitu banjir, badai dan tanah longsor, telah mengakibatkan banyak lahan pertanian, sarana jalan, irigasi dan fasilitas lain yang diperlukan untuk pengembangan sistem dan usaha agribisnis mengalami kerusakan sehingga mengakibatkan kerugian besar bagi masyarakat tani. Beberapa bulan yang lalu juga telah terjadi bencana alam berupa kekeringan yang melanda sebagian besar wilayah Indonesia. Luas lahan sawah yang terkena kekeringan lebih dari 400.000 hektar dan hampir 100.000 hektar diantaranya mengalami puso. Dampak bencana alam tersebut tidak hanya berupa gagalnya panen, rusaknya sarana usahatani, dan meningkatnya angka pengangguran tetapi dikhawatirkan juga dapat mengganggu ketersediaan pangan.

Menyikapi kejadian kejadian tersebut, Departemen Pertanian telah berupaya membantu memberikan jalan keluar bagi para petani yang proses produksinya terganggu oleh bencana. Berkat dukungan dari Komisi III, Departemen Pertanian telah dialokasikan dana tanggap darurat penanganan bencana alam lingkup pertanian tahun 2003 sebesar Rp. 92,3 milyar yang dialokasikan untuk 17 propinsi dan 53

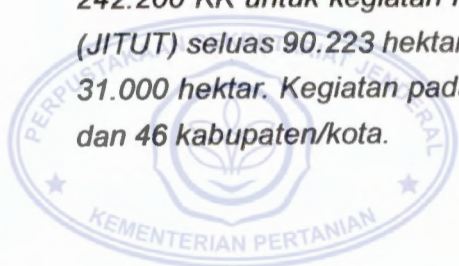
kabupaten/kota secara langsung melalui Surat Keputusan Otorisasi (SKO) yang diterbitkan oleh Departemen Keuangan.

Perlu saya sampaikan bahwa dana tanggap darurat diarahkan untuk memenuhi. (a) penyaluran agro input, seperti benih/bibit pertanian, temak bibit/bakalan, pupuk, pestisida; (b) penyaluran alat dan mesin pertanian: meliputi alat/mesin untuk kegiatan pra produksi, produksi, panen dan pasca panen, serta (c) pengembangan unit pelayanan jasa alat dan mesin pertanian, termasuk untuk perbaikan/perawatan sarana irigasi, embung, pompa air dan lainnya.

Penyaluran sarana produksi maupun alat dan mesin pertanian tersebut merupakan bentuk kompensasi dari pemerintah terhadap petani korban bencana dengan target minimal proses produksi pertanian dapat dipulihkan dan diharapkan petani yang bersangkutan mampu mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan serta dapat mengantisipasi dan meminimalisasi dampak bencana di masa mendatang.

Saudara Pimpinan dan Anggota Dewan yang saya hormati,

Selain kegiatan tanggap darurat, Departemen Pertanian juga melaksanakan kegiatan penanggulangan pengangguran melalui kegiatan Padat Karya Pertanian yang dikoordinir oleh Menko Kesra dengan total dana sebesar Rp. 36,9 milyar. Padat karya pertanian merupakan kegiatan produktif yang mempekerjakan atau menyerap tenaga kerja sebanyak 242.200 KK untuk kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tingkat usahatani (JITUT) seluas 90.223 hektar dan rehabilitasi jaringan irigasi desa seluas 31.000 hektar. Kegiatan padat karya ini telah dilaksanakan di 8 propinsi dan 46 kabupaten/kota.



Selanjutnya mengenai alokasi Anggaran Belanja Tambahan (ABT) 2003, perlu saya laporkan bahwa Departemen Pertanian mendapat alokasi ABT 2003 sebesar Rp.250 milyar dan sampai saat ini yang telah diterbitkan Daftar Isian Proyek (DIP)-nya baru sebesar Rp.150 milyar, sedangkan sisanya sebesar Rp.100 milyar yang rencana semula akan digunakan untuk subsidi pupuk sampai saat ini masih dalam proses pembahasan.

Sesuai dengan hasil pembahasan dengan pihak Dewan pada bulan yang lalu, alokasi ABT 2003 sebesar Rp.150 milyar dimanfaatkan untuk kegiatan antara lain: (a) pengamanan produksi pangan, terutama kedelai dan pisang serta penyediaan alat dan mesin pertanian; (b) penanggulangan hama dan penyakit ternak, panili, lada, kakao, jeruk, dan kentang termasuk penyediaan sarana brigade proteksi tanaman pangan dan hortikultura serta alat laboratorium Balai Proteksi Tanaman Perkebunan; (c) peningkatan kualitas bibit ternak terutama inseminasi buatan maupun embrio, transfer, (d) penguatan agroindustri di pedesaan berupa penyediaan alat pengolahan jagung, ubi jalar, ubi kayu, lada, kakao, susu sapi peras, dryer, lumbung desa modern maupun rice milling unit, (e) memperkuat laboratorium, litbang dan karantina; (f) memperkuat kelembagaan Mantri Tani maupun rehabilitasi Balai Subak; (g) peningkatan kualitas SDM pertanian; pemulihan pertanian di Propinsi NAD, dan (h) peningkatan produktivitas tebu. Namun demikian, mengingat waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan tersebut sangat terbatas, pelaksanaan memerlukan kehati-hatian dan diprioritaskan pada kabupaten kabupaten yang secara administratif sangat dilaksanakan dalam waktu yang pendek.



Saudara Pimpinan dan Anggota Dewan yang saya hormati,

RAPBN Program pembangunan pertanian tahun anggaran 2004 berjumlah sebesar Rp 2,99 triliun, terdiri dari : Rupiah murni sebesar Rp 2,4 triliun dan Pinjaman Luar Negeri sebesar Rp 590 milyar. Semula alokasi APBN 2004 (Rupiah Murni) untuk Departemen Pertanian dari rancangan satuan 3 hanya Rp. 2,2 trilyun, atau menurun sebesar 4,34% dibandingkan tahun 2003, namun berkat kerjasama yang baik antara Departemen Pertanian dan pihak legislatif dalam memberikan perhatian yang besar terhadap masyarakat pertanian, saat ini alokasinya bertambah sebesar Rp. 200 milyar sehingga menjadi Rp. 2,4 triliun atau meningkat sebesar 4,35% dibandingkan tahun 2003. Ini merupakan wujud nyata perhatian yang besar dari pihak Dewan, untuk itu saya mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang sebesar besarnya kepada saudara saudara sekalian.

Dengan adanya peningkatan alokasi rupiah murni APBN 2004 sebesar 4,35%, maka rancangan kegiatan yang semula belum tertampung atau sudah tertampung tetapi tidak memadai dapat diakomodir: Kegiatan tersebut antara lain: (1) revitalisasi penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian, (2) memperkuat litbang pertanian terutama pengembangan varietas padi tipe baru, benih sumber, peremajaan karet, pengelolaan jeruk maupun kapas secara terpadu, (3) perluasan areal tanam padi dengan pola Tata Air Mikro untuk lokasi yang sudah ada Tata Air Makro nya; (4) gerakan pupuk berimbang, (5) pengembangan kelembagaan karantina, (6) agro-industri di pedesaan, (7) perbaikan infrastuktur jalan usahatani, irigasi dan penyediaan sarana terminal agribisnis dan sub terminal agribisnis bagi lokasi yang sudah ada studi kelayakannya, (8) pemulihan pertanian di daerah konflik serta (9) program aksi yang bersifat khusus seperti Lembaga Mandiri yang Mengakar dari Masyarakat (LM3).

Dalam kesempatan ini perlu saya sampaikan bahwa rancangan kegiatan 2004 yang telah disusun, telah memperhatikan perubahan yang terjadi di daerah terutama mengenai organisasi pemerintahan daerah sesuai PP No.8 tahun 2003 serta antisipasi pemberlakuan anggaran kinerja yang akan diterapkan oleh pemerintah pada tahun 2005. Untuk itu pada tahun 2004 akan dilakukan restrukturisasi proyek-proyek, bagpro-bagpro baik yang ada di pusat maupun di daerah sehingga menjadi lebih ramping, efektif dan efisien. Selain itu Deptan telah berupaya meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait baik pusat maupun daerah guna lebih mensinergiskan pelaksanaan program program, pembangunan agribisnis di daerah. Perlu saya laporkan bahwa pada tanggal 21 Oktober yang lalu, jajaran Deptan telah mengadakan pertemuan dengan sejumlah anggota DPRD dalam rangka mensosialisasikan program program Departemen Pertanian di daerah. Saya berpendapat bahwa pertemuan dengan DPRD dan Dinas dinas terkait di daerah sangatlah diperlukan, untuk itu kedepan kita juga akan mengadakan pertemuan serupa.

Saudara pimpinan dan anggota Komisi III yang terhormat

Demikianlah penjelasan saya secara umum, sedangkan yang bersifat teknis, akan disampaikan oleh para Eselon I Semoga dalam rapat kerja ini kami mendapatkan masukan masukan yang berharga dari Anggota Dewan guna menyempurnakan program program kita ke depan. Terima kasih.

Menteri Pertanian RI,

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec







**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**Sambutan
Menteri Pertanian
Pada Rapat Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian
Jakarta 16 - 19 Nopember 2003**

**Yth. Para Pejabat lingkup Departemen Pertanian;
Yth. Para Peneliti dan Penyuluh serta Para hadirin
sekalian.**

Selamat Pagi,

Salam Sejahtera untuk kita semua

Mengawali sambutan ini, saya ingin mengajak Saudara-saudara sekalian memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga dapat berkumpul dalam keadaan sehat wa'afiat ditempat ini untuk melaksanakan Rapat Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2003. Bagi Saudara saudara yang beragama Islam saya mengucapkan "Selamat Berpuasa", semoga hal itu akan lebih mendorong peningkatan prestasi di masa depan.

Saya memandang Raker Badan Litbang 2003 ini sangat penting, karena ditujukan untuk merumuskan berbagai langkah ke depan.

Badan Litbang Pertanian, saya pandang memiliki posisi yang Strategis dalam membangun agribisnis yang sedang kita galakkan. Pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan berbagai harapan yang perlu diaktualisasikan oleh jajaran Badan Litbang Pertanian dalam kurun waktu dekat ini, sehingga mampu meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan agribisnis kita.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Keterbukaan ekonomi dan perdagangan bebas merupakan perkembangan global yang tidak mungkin kita hindari. Disatu sisi perdagangan bebas memang membuka peluang pasar, tetapi disisi lain akan dapat merugikan petani kita, jika kita tidak mampu bersaing dengan negara lain. Oleh karena itu sudah sewajarnya kita selalu berusaha untuk meningkatkan daya saing komoditas pertanian yang dihasilkan. Indonesia diyakini memiliki keunggulan komparatif dibidang pertanian, yang harus mampu dikembangkan menjadi keunggulan kompetitif. Peranan inovasi teknologi didalam meningkatkan daya saing agribisnis menjadi sangat penting, serasi dengan paradigma pembangunan pertanian, yang menggalakkan pengembangan sistem dan usaha agribisnis dihela oleh inovasi teknologi (*innovation driven*).

Dalam meningkatkan daya saing komoditas pertanian, Badan Litbang Pertanian harus mampu merekayasa inovasi teknologi yang dapat mendorong nilai tambah bagi para pelaku agribisnis. Daya saing yang tinggi serta kemampuan menciptakan manfaat dan dampak merupakan faktor penting dari suatu inovasi teknologi. Inovasi teknologi yang berdaya saing tinggi yang mempunyai kemampuan dalam perolehan manfaat dan dampak yang tinggi hanya dapat dicapai oleh organisasi yang didukung oleh peneliti yang profesional. Badan Litbang Pertanian perlu melakukan berbagai penyesuaian program penelitiannya berdasarkan dinamika perubahan lingkungan, terutama dalam

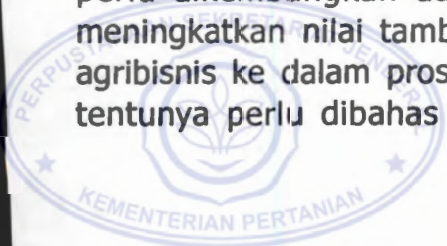
konteks pengembangan agribisnis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 10 tahun mendatang.

Dalam dasawarsa terakhir ini kinerja agribisnis sejumlah komoditas pertanian masih belum memenuhi harapan kita. Kita harus mengupayakan agar kebutuhan domestik dapat dipenuhi dengan lebih baik melalui peningkatan daya saing yang dicirikan oleh tingkat efisiensi produksi dan mutu yang tinggi. Usaha peningkatannya dapat dicapai dengan membangun sinergi dari semua pelaku usaha agribisnis. Badan Litbang Pertanian dengan berbagai pengalaman masa lalu, bekerjasama dengan para pelaku agribisnis, diharapkan kinerjanya dapat ditingkatkan dalam menghasilkan inovasi teknologi yang memiliki nilai tambah tinggi baik dari aspek bisnis maupun ilmiah.

Sumber daya manusia dan sarana penelitian harus terus dikembangkan dan dimobilisasi agar lebih berdaya guna dan berhasil guna. Permintaan masyarakat pengguna terhadap inovasi teknologi yang selalu meningkat, perlu dengan cermat diantisipasi. Sungguh masih berat tugas yang harus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun hal itu menunjukkan adanya pandangan akan pentingnya inovasi teknologi bagi perkembangan agribisnis.

Hadirin Sekalian yang saya hormati,

Melalui kegiatan ekspose yang dilakukan Badan Litbang Pertanian di berbagai tempat, saya yakin Badan Litbang Pertanian telah banyak menghasilkan berbagai teknologi inovatif termasuk varietas unggul, teknologi proses dan rekayasa alat. Inovasi tersebut perlu dikembangkan dan disempurnakan lebih lanjut untuk meningkatkan nilai tambahnya bersinergi dengan mitra dunia agribisnis ke dalam proses berskala industri. Banyak hal yang tentunya perlu dibahas dan disepakati bersama sejak tahap



perencanaan penelitian sampai dengan proses adaptasi teknologi, termasuk aspek Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI).

Sumber daya penelitian yang makin terbatas dibandingkan dengan tuntutan akan inovasi, merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh Badan Litbang Pertanian. Membangun kemitraan dengan dunia usaha dalam sistem litbang menjadi semakin perlu, termasuk untuk membangun budaya korporasi. Oleh karena itu, saya pandang tema Raker ini *"Sinergi Manajemen Korporasi Dalam litbang Pertanian"* sangat tepat dalam rangka membangun kemitraan sistem litbang. Keberhasilan Badan Litbang Pertanian dalam membangun sistem litbang dengan budaya korporasi, diharapkan dapat pula meningkatkan kemampuan penyediaan dana penelitian serta mendorong pembinaan sumber daya penelitian, sehingga mampu menghasilkan inovasi teknologi yang memiliki nilai tambah agribisnis yang tinggi.

Demikianlah berbagai harapan yang dapat saya sampaikan kepada Saudara sekalian. Semoga rapat kerja ini mampu menghasilkan rumusan langkah nyata untuk meningkatkan nilai tambah litbang pertanian bagi pengembangan agribisnis.

Selamat bekerja dan terima kasih.

Menteri Pertanian

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec.





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA**

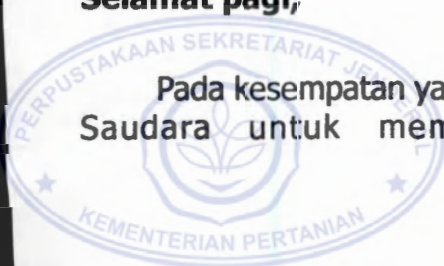
**RAPAT POKJA TEKNIS DAN POKJA AHLI DEWAN
KETAHANAN PANGAN TENTANG EVALUASI AKHIR TAHUN
PELAKSANAAN INPRES NO. 9 TAHUN 2002 TENTANG
PENETAPAN KEBIJAKAN PERBERASAN**

Jakarta, 19 November 2003

- **Yang saya hormati anggota Pokja Teknis dan Pokja Ahli Dewan Ketahanan Pangan**
- **Yang saya hormati para pejabat dari Departemen dan Instansi terkait**
- **Yang saya hormati wakil dari perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat dan wakil petani, serta**
- **Para hadirin sekalian yang saya hormati.**

Selamat pagi,

Pada kesempatan yang baik ini, pertama-tama saya mengajak Saudara untuk memanjatkan puji syukur kehadiran



Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia Nya, sehingga kita dapat bertemu di sini dalam keadaan sehat, serta selalu di dalam lindungan-Nya. Pada kesempatan ini pula saya mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa kepada Sadara saudara yang menjalankannya.

Saudara saudara yang saya hormati,

Pada saat menjelang akhir tahun ini, saya mengundang Saudara-saudara untuk membicarakan masalah yang sangat penting, yaitu untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja kita dalam melaksanakan kebijakan perberasan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Inpres No. 9/2002 tentang Penetapan Kebijakan Perberasan. Pertemuan ini saya anggap penting karena saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia masih menempatkan beras sebagai komoditas yang bersifat strategis. Oleh karena itu, ketersediaan dan stabilitas harga di tingkat produsen dan konsumen, menjadi faktor strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional pada khususnya, dan ketahanan ekonomi nasional pada umumnya.

Sudah menjadi kebijakan pemerintah, bahwa ketahanan pangan nasional harus dibangun berdasarkan atas kemandirian pangan. Dengan demikian, penyediaan bahan pangan pokok, yang dalam hal ini adalah beras, harus diupayakan semaksimal mungkin pemenuhannya dari produksi nasional. Adapun impor beras, khususnya impor yang dilakukan pemerintah, hendaknya

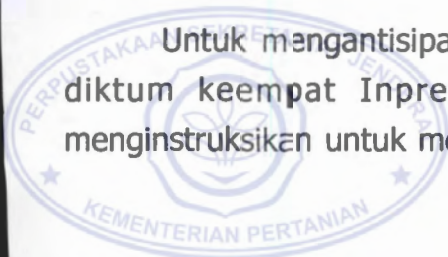
dilaksanakan hanya jika terjadi gangguan produksi dalam negeri yang mengakibatkan berkurangnya pasokan beras dari produksi dalam negeri.

Suadara saudara sekalian,

Dalam rangka meningkatkan kemandirian pangan, serta sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani, pemerintah telah memberi arahan yang jelas tentang kebijakan perberasan nasional yang komprehensif, sebagaimana diamanatkan dalam isi Inpres No. 9/2002. Perlu saya tegaskan kembali bahwa butir butir yang terkandung di dalam isi Inpres tersebut pada intinya merefleksikan bahwa pemerintah telah menerapkan kebijakan proteksi dan sekaligus promosi untuk mengembangkan ekonomi perberasan nasional.

Kebijakan proteksi diperlukan untuk melindungi petani dalam negeri, antara lain dari dampak negatif (*injury effects*) dari perdagangan bebas untuk komoditas beras. Sebagaimana kita ketahui bahwa rendahnya harga beras di pasar internasional pada saat ini tidak merefleksikan biaya produksi di negara eksportir. Rendahnya harga beras tersebut disebabkan oleh berbagai bentuk subsidi dan proteksi yang dilakukan oleh negara eksportir.

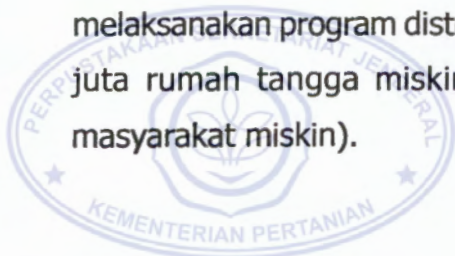
Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka di dalam Inpres diktum keempat Inpres No. 9/2002, Presiden RI telah menginstruksikan untuk menerapkan kebijakan impor beras dalam



rangka memberikan perlindungan kepada petani dan konsumen. Dengan demikian, sebagai upaya untuk melindungi petani produsen, pemerintah perlu menetapkan kebijakan tarif bea masuk beras impor yang cukup, dan/atau pengaturan impor beras saat panen raya agar harga paritas beras impor sepadan dengan harga beras di dalam negeri, dan gejolak harga antar musim dapat diatasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Departemen Pertanian tengah memperjuangkan agar pemerintah dapat menyesuaikan tarif bea masuk impor beras. Disamping itu, Departemen Pertanian berkoordinasi dengan Departemen Perindustrian dan Perdagangan, tengah memproses kebijakan pengaturan impor beras yang akan mengatur waktu dan tempat dilaksanakannya importasi beras. Dengan kebijakan pengaturan impor beras tersebut, diharapkan bahwa tekanan beras impor terhadap harga beras dan gabah dalam negeri terutama pada saat panen raya dapat dikurangi.

Disamping itu, dalam diktum kelima Inpres No 9/ 2002, pemerintah juga mengamanatkan perlindungan bagi konsumen, terutama bagi golongan masyarakat yang berpendapatan rendah dan rawan pangan. Dan kaitannya dengan hal ini, pemerintah telah melaksanakan program distribusi beras murah kepada sekitar delapan juta rumah tangga miskin melalui program Raskin (beras bagi masyarakat miskin).

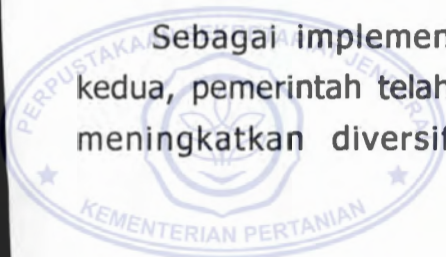


Saudara saudara yang saya hormati,

Pemerintah telah melaksanakan program promosi untuk meningkatkan produktivitas usahatani dan pendapatan petani. Dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas padi, pemerintah telah melakukan pembangunan dan rehabilitasi prasarana irigasi. Pemerintah juga memberikan subsidi pada pupuk N, P dan K, sehingga tersedia dengan harga yang terjangkau bagi petani. Sebagai upaya untuk meningkatkan produksi padi, pemerintah telah melaksanakan program peningkatan mutu intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanian. Sedangkan melalui program penelitian dan pengembangan, pemerintah telah menghasilkan dan menyebarkan berbagai benih unggul dan teknologi tepat guna untuk mendukung peningkatan produktivitas dan produksi padi.

Guna meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber permodalan yang murah, pemerintah telah menyediakan kredit ketahanan pangan dengan bunga yang rendah. Pemerintah juga telah membangun dan mengembangkan Lumbung Desa Modern, serta merevitalisasi fungsi lumbung pangan masyarakat dalam rangka meningkatkan sarana pengolahan dan pasca panen, serta kelembagaan pemasaran di pedesaan.

Sebagai implementasi dari Inpres No 9/2002 diktum kedua, pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan diversifikasi usahatani. Melalui program

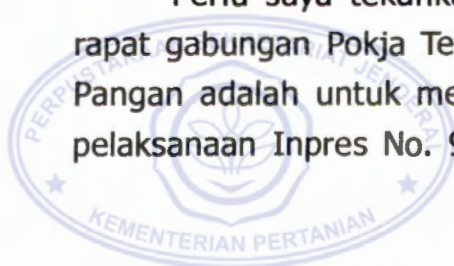


pengembangan agribisnis, Departemen Pertanian tengah mengembangkan kawasan agribisnis sebagai pusat pengembangan komoditas unggulan wilayah. Departemen Pertanian juga telah mengembangkan model model usahatani terpadu antara pengembangan tanaman pangan, tanaman hortikultura dan perkebunan dengan usaha ternak.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga gabah tingkat petani, sebagaimana tercantum dalam Inpres No 9/2002 diktum ketiga, pemerintah telah menugaskan Perum Bulog untuk melaksanakan pengadaan gabah dalam negeri sebesar sekitar 2,2 juta ton ekuivalen beras dengan harga pembelian sebesar Rp 1.725/kg gabah kering giling. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memberikan insentif kepada petani untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya. Selain itu, Departemen Pertanian bekerja sama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota telah menyalurkan dana penguatan modal bagi lembaga usaha ekonomi pedesaan untuk membeli gabah petani sesuai dengan harga yang ditetapkan pemerintah. Kegiatan ini ternyata telah memberikan manfaat yang nyata bagi stabilitas harga gabah di tingkat lokal.

Saudara - saudara peserta rapat yang terhormat,

Perlu saya tekankan bahwa tujuan utama diadakannya rapat gabungan Pokja Teknis dan Pokja Ahli Dewan Ketahanan Pangan adalah untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan Inpres No. 9/2002 dengan fokus kajian kebijakan



harga, kebijakan pengelolaan stok nasional, kebijakan perdagangan luar negeri dan kebijakan Raskin. Rapat kerja ini diharapkan dapat menghasilkan bahan rumusan alternatif kebijakan guna penyempurnaan kebijakan perberasan yang komprehensif, sistematis, konsisten dan berkelanjutan.

Dengan demikian, "***Rapat Pokja Teknis dan Pokja Ahli Dewan Ketahanan Pangan tentang Evaluasi Akhir Tahun Pelaksanaan Inpres No. 9/2002 Tentang Penetapan Kebijakan Perberasan***", secara resmi saya nyatakan dibuka.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan partisipasi saudara, dan selanjutnya saya ucapkan selamat bekerja.

Menteri Pertanian

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih M.Ec



...
...
...
...
...

...
...
...
...
...

...
...
...

...
...





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

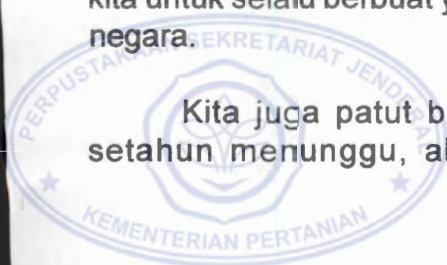
**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN RI
PADA
PELANTIKAN KEPALA BADAN KARANTINA PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
Jakarta, 8 Desember 2003**

- Saudara Pejabat Eselon I dan II lingkup Departemen Pertanian beserta isteri,
- Bapak, Ibu, Undangan dan hadirin yang saya hormati,

Selamat Siang,

Pertama tama saya mengajak hadirin sekalian untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya kepada kita semua, sehingga dapat hadir pada acara pelantikan Kepala Badan Karantina Pertanian Departemen Pertanian pada siang hari ini. Selain itu pada kesempatan yang berbahagia ini saya juga ingin mengucapkan selamat **"Idul Fitri 1424 Hijriah dan Mohon Maaf Lahir Batin"** kepada seluruh kaum muslimin keluarga besar Departemen Pertanian. Semoga suasana fitri kali ini dapat menambah semangat kita untuk selalu berbuat yang terbaik bagi kepentingan bangsa dan negara.

Kita juga patut bersyukur, karena setelah kurang lebih setahun menunggu, akhirnya Keputusan Presiden tentang

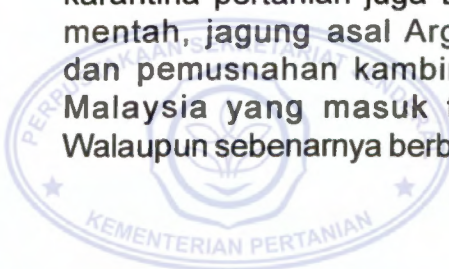


penunjukkan Kepala Badan Karantina Pertanian diterbitkan. Dengan diterbitkannya keputusan tersebut diharapkan Badan Karantina Pertanian memiliki landasan hukum yang mantap dalam menetapkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan tindak perkarantinaaan pertanian.

Para Undangan dan Hadirin yang Saya Hormati,

Sebagai Unit Eselon I, Badan Karantina Pertanian merupakan institusi yang relatif baru di lingkungan Departemen Pertanian. Pada awalnya institusi perkarantinaaan ini berstatus Eselon II yang fungsinya lebih terfokus pada pengawasan lalu lintas produk pertanian baik antar pulau di Indonesia maupun keluar-masuk dari dan ke negara Indonesia. Misi utamanya adalah mencegah masuk dan menyebarnya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK). Namun sejalan dengan kemajuan dan kebijaksanaan pembangunan pertanian saat ini serta meningkatnya situasi persaingan global, fungsi karantina pertanian menjadi sangat vital, hingga cakupan tugas dan statusnya perlu ditingkatkan. Hal inilah yang mendasari lahirnya Kepres No. 58 Tahun 2001 yang mengubah status institusi karantina menjadi Unit Eselon I.

Hingga saat ini, kita mencatat sejumlah prestasi yang diperlihatkan institusi karantina pertanian. Prestasi yang cukup membanggakan adalah keberhasilan institusi karantina pertanian, melalui kerjasamanya dengan Ditjen Bina Produksi Peternakan, menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari lima negara di dunia yang berstatus bebas penyakit menular pada hewan ternak. Selain itu dalam dua tahun terakhir terakhir ini institusi karantina pertanian juga telah melakukan penolakan impor kulit mentah, jagung asal Argentina, bantuan daging Arab Saudi dan pemusnahan kambing *Nakasia* dan *Sannen Cross* asal Malaysia yang masuk tanpa melalui prosedur karantina. Walaupun sebenarnya berbagai kasus ini merupakan hal yang biasa

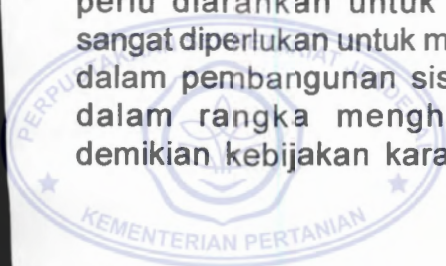


dilakukan dalam prosedur karantina, tetapi tindak karantina tersebut sempat menjadi polemik dan berita hangat di berbagai mass media. Hal yang penting dari berbagai kasus ini bukanlah soal kalah atau menang dan bukan pula soal siapa yang kuat atau lemah. Tetapi yang lebih memberi makna adalah keteguhan dan kemampuan para aparat karantina kita dalam menegakkan peraturan, khususnya prosedur perkarantinaan. Berbagai kasus di atas akhirnya dapat diselesaikan tanpa harus melalui proses peradilan. Ini sama artinya dengan para aparat karantina kita tidak hanya mampu menegakkan peraturan karantina, tapi juga mampu memberikan pengertian dan penyadaran kepada masyarakat luas, khususnya pemasok produk pertanian dari luar negeri tentang pentingnya tindak karantina. Mereka merasakan bahwa apa yang dilakukan pemerintah memang perlu dipatuhi hingga tidak pada tempatnya untuk digugat secara hukum.

Berbagai prestasi di atas tentu saja memberikan image positif terhadap produk pertanian Indonesia, khususnya peternakan, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini perlu dijadikan modal dasar dalam mempertahankan bahkan meningkatkan citra perkarantinaan pertanian di Indonesia.

Saudara Sekalian yang Saya Hormati,

Walaupun sejumlah prestasi sudah diperlihatkan, tapi sejumlah tantangan tentu saja masih menghadang. Sesuai dengan kebijakan Departemen Pertanian yang mengembangkan sistem dan usaha agribisnis, maka Badan Karantina Pertanian harus memiliki peran yang konkrit dalam mendukung kebijakan tersebut. Kalau selama ini tindak karantina lebih berkonotasi sebagai tindakan proteksi saja, maka mulai sekarang tindak karantina juga perlu diarahkan untuk mendukung upaya promosi. Hal ini sangat diperlukan untuk menunjang strategi **proteksi dan promosi** dalam pembangunan sistem dan usaha agribisnis, khususnya dalam rangka menghadapi persaingan global. Dengan demikian kebijakan karantina tidak hanya semata-mata untuk



melakukan pengawasan atau memproteksi lalu lintas produk pertanian, tapi juga menjadikan tindak karantina sebagai media promosi sistem dan usaha agribisnis. Sebagai contoh sederhana, dalam kebijakan pengenaan tarif karantina pemasukan benih/bibit, perlu dibuat variasi besaran tarifnya. Untuk impor bibit tetua (*parent stock* atau *grandparent stock*) yang berpotensi untuk menunjang industri perbibitan dalam negeri perlu direndahkan tarifnya, sementara impor benih sebar (*extension seed*) yang cenderung mematikan industri perbibitan dalam negeri perlu ditinggikan. Demikian pula dengan kualitas layanan karantina perlu ditingkatkan dan diupayakan untuk memperoleh pengakuan secara internasional, agar ekspor produk agribisnis kita bisa lebih mudah memasuki pasaran luar negeri. Singkatnya, Badan Karantina Pertanian harus mampu mengintegrasikan diri dalam pembangunan sistem dan usaha agribisnis, jangan sampai ada kesan eksklusif.

Saudara Dr. Budi Tri Akoso M,Sc., dengan situasi dan tantangan sebagaimana saya gambarkan inilah Saudara hari ini dilantik sebagai Kepala Badan Karantina Pertanian. Saudara dituntut tidak hanya mempertahankan prestasi yang sudah dicapai Badan Karantina Pertanian selama ini, tetapi juga mengarahkan institusi yang Saudara pimpin untuk mendukung kebijakan dan program Departemen Pertanian secara keseluruhan. Fungsi Badan Karantina Pertanian sebagai benteng terdepan pertanian Indonesia secara bertahap sudah mulai menampakkan hasil. Tetapi saya merasakan itu belum cukup. Saudara diminta untuk menggerakkan benteng karantina tersebut agar menjadi kondusif bagi pembangunan sistem dan usaha agribisnis, bukan hanya sekedar sebagai benteng yang pasif.

Dengan kemampuan dan pengalaman yang Saudara miliki saat ini, baik sebagai pakar kesehatan hewan yang cukup dikenal di dunia internasional (khususnya negara negara anggota Badan Kesehatan Hewan Internasional atau OIE), maupun pengalaman Saudara sebagai Direktur Kesehatan Hewan, saya berkeyakinan



Saudara akan mampu bekerja sama dengan Unit unit Eselon I lainnya untuk membawa Badan Karantina Pertanian menjadi institusi yang diakui kredibilitasnya baik di dalam maupun luar negeri. Saya menaruh harapan besar untuk itu.

Saudara saudara Sekalian yang Saya Hormati,

Badan Karantina Pertanian merupakan institusi pelayanan publik, bukan lembaga pengumpul Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Hal ini bukan berarti PNBP tidak penting, tapi jangan sampai target PNBP menjadi misi utama hingga fungsi karantina sebagai **protektor dan promotor** pembangunan sistem dan usaha agribisnis menjadi terabaikan.

Seiring dengan pesatnya pembangunan dan banyaknya jumlah tempat yang dapat dijadikan *entry* dan *exit point* lalu lintas barang baik antar pulau maupun keluar masuk Indonesia serta makin canggihnya taktik ilegal pemasukan barang, maka tugas karantina ke depan akan semakin berat. Secara fisik jumlah aparat dan prasarana yang dimiliki Badan Karantina Pertanian tidak pernah akan cukup untuk mengimbangi kebutuhan tugas berat tersebut. Walaupun demikian janganlah selalu melontarkan tuntutan klasik bahwa tambahan personil dan peralatan karantina merupakan satu satunya cara agar dapat memperluas jangkauan dan mengoptimalkan layanan karantina. Yang perlu dirumuskan adalah pengembangan jaringan kerjasama layanan karantina, peningkatan mutu aparat, efisiensi dan efektivitas prosedur karantina serta manajemen organisasi Badan Karantina Pertanian.

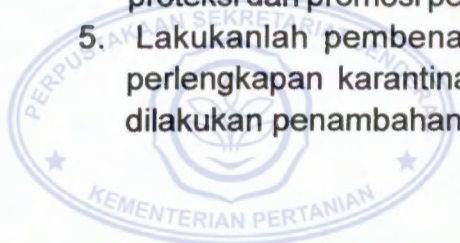
Persetujuan MENPAN untuk meningkatkan status empat Balai (Tanjung Priok, Soekarno Hatta, Tanjung Perak dan Belawan) menjadi Balai Besar Karantina dengan status Eselon II telah diberikan. Di samping merupakan pengakuan dan perhatian atas luas dan beratnya cakupan tugas karantina pertanian dalam memberikan layanan karantina kepada masyarakat, persetujuan

peningkatan status oleh MENPAN ini hendaknya betul betul dimanfaatkan untuk perbaikan manajemen organisasi Badan Karantina Pertanian

Saudara saudara Sekalian yang Saya Hormati,

Dalam rangka mengawali tugas Saudara Kepala Badan Karantina Pertanian yang baru, maka saya pesankan beberapa hal berikut:

1. Jadikanlah Badan Karantina Pertanian sebagai organisasi yang solid, profesional dan mampu memberikan layanan prima kepada masyarakat luas, khususnya pengguna jasa karantina pertanian.
2. Tularkanlah berbagai keberhasilan yang selama ini sudah dicapai, khususnya dalam pembebasan penyakit hewan menular pada ternak kepada negara--negara tetangga kita. Hal ini bukan hanya ditujukan untuk memperlihatkan komitmen kita untuk melakukan kerjasama dengan negara tetangga, tetapi juga merupakan strategi untuk memproteksi secara permanen wilayah kita dari ancaman penyakit hewan menular pada ternak.
3. Tingkatkanlah kerjasama dengan *The Office International des Epizootics (OIE)* dan berbagai organisasi internasional yang bergerak dalam perlindungan tanaman. Melalui cara ini diharapkan eksistensi dan kredibilitas Badan Karantina Pertanian diakui secara internasional hingga memudahkan perluasan jaringan perkarantinaan kita di luar negeri.
4. Tuntaskanlah revisi PP No. 49 khususnya menyangkut Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berasal dari tarif karantina pertanian. Jadikanlah PIP tersebut sebagai sarana proteksi dan promosi pembangunan sistem dan usaha agribisnis.
5. Lakukanlah pembenahan terhadap SDM serta sarana dan perlengkapan karantina. Hal ini bukan selalu berarti perlunya dilakukan penambahan SDM dan sarana tersebut secara fisik.



Dengan melakukan berbagai **kerjasama** dengan Perguruan Tinggi, Lembaga-lembaga Penelitian bahkan Rumah Sakit dalam rangka pemenuhan sarana; **mengembangkan jaringan karantina** dengan melibatkan instansi lain dalam rangka menyasiasi keterbatasan jumlah SDM; serta **mengefektifkan** dan **mengefisienkan** prosedur karantina diharapkan dapat menjadi alternatif jalan keluar bagi keterbatasan personil dan peralatan Badan Karantina Pertanian yang ada saat ini.

Saudara saudara Sekalian,

Demikianlah beberapa hal yang perlu saya sampaikan pada kesempatan ini. Kepada Sdr. Dr.Drh. Sofyan Sudardjat, MS yang kurang lebih satu tahun terakhir ini menjabat sebagai Kepala Badan Karantina Pertanian Ad Interim saya ucapkan terima kasih atas pengabdian dan dharma bakti yang telah Saudara berikan. Terimakasih juga saya sampaikan kepada isteri Saudara Dr. Sofyan yang turut berkorban dan memberikan dorongan kepada suaminya dalam melaksanakan tugas di Badan Karantina Pertanian. Kepada Sdr. Dr. Budi Tri Akoso M.Sc. yang baru dilantik sebagai Kepala Badan Karantina Pertanian saya ucapkan selamat bekerja. Saudara telah dipilih dan diberi tugas untuk memangku jabatan tersebut. Oleh karena itu embanlah tugas tersebut dengan hati lapang dan disertai komitmen untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi bangsa dan negara.

Akhirnya marilah kita memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar kita diberikan kekuatan lahir dan batin dalam mengemban tugas pengabdian kita.

Sekian dan terima kasih.

Menteri Pertanian

Prof. Dr. Bungaran Saragih, M.Ec







